

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP
PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA POLRI
DI SATKER DITSAMAPTA POLDA ACEH**

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat S-1 Psikologi



Oleh:

DEVILA ANGGRAINI
NPM. 1909110029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESI
PADA ANGGOTA POLRI DI DITSAMAPTA POLDA ACEH**

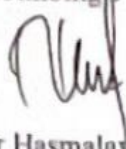
Diajukan oleh

Devila Anggraini
1909110029

Telah disetujui oleh

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing 1



(Nur Hasmalawati, M.Si)

Pembimbing 2



(Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog)

PENGESAHAN

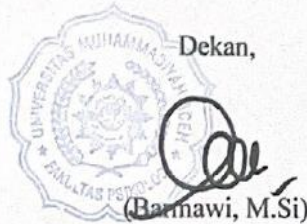
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi S1

Pada Tanggal

26 AUG 2023

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

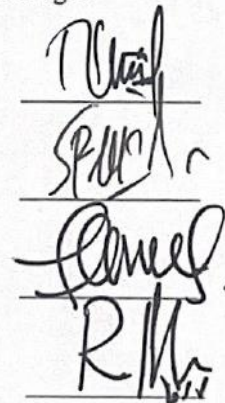


(Bar mawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si
2. Sriana Septiawati, S.Psi., M.Si
3. Sukri Karim, S.Psi., M.Si
4. Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devila Anggraini

NPM : 1909110029

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresi pada Anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 4 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Devila Anggraini
NPM. 1909110029

MOTTO

**Jangan Berputus Asa, Allah Mengulang Dua Kali Dalam Satu Surah
“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”**

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al – Insyirah : 5 - 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”
(Q.S. Lukman: 27)

Alhamdulillah... akhirnya tercapai juga hasil dari proses panjang yang penuh tantangan dan suka duka yang telah dilewati ini, semua proses jerih payah kini seakan menghilang dan tergantikan dengan perasaan bahagia atas keberhasilanku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Untuk Ibunda tercinta (Keumala Mutia) dan Almarhum Ayahanda tercinta (David Rizuwar) yang telah mendidik dan memberikan dukungan moril dan materil, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih tak terhingga kepada ibu dan ayah yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia. Terima kasih ibu karena selalu mendukung dan mendoakanku, menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan segala sesuatu hal yang baik. Terima Kasih Ayah karena nasihat-nasihat darimu, sekarang aku dapat menyelesaikan studiku, sungguh terima kasih untuk orangtuaku yang kusayangi.

Terima Kasih Ibu... Terima Kasih Ayah...

Kakak, Adik-adik dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, kupersembahkan karya kecil ini untuk Kakak-kakakku yang mendukung dan membantu (Suci Rahayu dan Sarah Nurizky) serta Adik-adikku (Muhammad Daniel dan Maisya Auliandhana). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan segala hal yang terbaik yang kalian berikan akan mengiringku menjadi orang yang lebih baik.

Terima Kasih

Teman-teman

Terima kasih teman-teman yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih Rizkiya Ananda, Putri Ray Han, Miranda Sari, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan bagiku...

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si dan Ibu Rizka Dara Vonna, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan dukungan moral dan ilmu, serta kesabaranmu dalam membimbing saya dan mengarahkan saya sampai karya ini rampung. Terima kasih...

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me,
I wanna thank me for doing all this hard work,
I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting,
I wanna thank me for just being me at all times.

Devila Anggraini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Universitas Muhammadiyah Aceh Jurusan Psikologi dengan skripsi berjudul **“Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Perilaku Agresi pada Anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh”**. Penyusunan Skripsi dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kepada yang terhormat Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materil dalam penelitian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Nur Hasmalawati., M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Rizka Dara Vonna, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dosen beserta Staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah membagi ilmu dan membekali dalam berbagai ilmu pengetahuan baik agama, umum maupun khusus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Direktorat Samapta Polda Aceh yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan kantor sebagai objek penelitian.

Sahabat-sahabat tercinta, rekan-rekan seperjuangan leting 2019 dan adik-adik leting Fakultas Psikologi. Semua pihak yang telah banyak yang telah membantu, namun tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu di sini, terima kasih atas segala dukungan dan semangat, sehingga karya sederhana ini selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada saya membuka selebar-lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberi saran maupun kritik demi memperbaiki skripsi penelitian ini.

Banda Aceh, 4 Agustus 2023
Peneliti,

Devila Anggraini
NPM. 1909110029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kematangan Emosi	10
1. Pengertian Kematangan Emosi	10
2. Karakteristik Yang Mencerminkan Kematangan Emosi	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	16
4. Aspek Kematangan Emosi	18
B. Perilaku Agresi	20
1. Pengertian Perilaku Agresi.....	20
2. Karakteristik Yang Mencerminkan Perilaku Agresi	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi	22
4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi	24
5. Aspek Perilaku Agresi	26
C. Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Perilaku Agresi	28
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Kematangan Emosi	31
2. Perilaku Agresi	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	36
F. Analisis Data	38
1. Uji Asumsi	38
2. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kancan Penelitian	40
B. Persiapan Penelitian	42
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	42
2. Penyusunan Alat Ukur	42
C. Pelaksanaan Penelitian	43
D. Hasil Analisis Data Penelitian	44
E. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1 Pedoman Penilaian Skala Kematangan Emosi	34
2.	Tabel 2 <i>Blue print</i> Skala Kematangan Emosi	37
3.	Tabel 3 <i>Blue print</i> Skala Perilaku Agresi	38
4.	Tabel 4 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi Sebelum Digugurkan	45
5.	Tabel 5 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi Setelah Digugurkan	46
6.	Tabel 6 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Agresi Sebelum Digugurkan	46
7.	Tabel 7 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Agresi Setelah Digugurkan	47
8.	Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas	48
9.	Tabel 9 Hasil Uji Data Descriptve Statistics	49
10.	Tabel 10 Kategori Berdasarkan Skala Pada Anggota Polri	51
11.	Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	52
12.	Tabel 12 Hasil Uji Linearitas	53
13.	Tabel 13 Hasil Uji Kolerasi	54
14.	Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

1.	<i>Try Out</i> Skala Kematangan Emosi	66
2.	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Kematangan Emosi	69
3.	Reliabilitas Skala Kematangan Emosi	70
4.	<i>Try Out</i> Skala Perilaku Agresi	73
5.	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Perilaku Agresi	77
6.	Reliabilitas Skala Perilaku Agresi	78
7.	Skala Penelitian	81
8.	Tabulasi Data Penelitian	86
9.	Hasil Statistik Deskriptif	98
10.	Hasil Uji Normalitas	100
11.	Hasil Uji Linearitas	101
12.	Hasil Uji Hipotesis	102
13.	Tabel r hitung	103
14.	SK Pembimbing	104
15.	Surat Permohonan Izin Penelitian	105
16.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	106
17.	Biodata	107

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA POLRI DI SATKER DITSAMAPTA POLDA ACEH

Devila Anggraini
Fakultas Psikologi Univeristas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
devilaanggraini13@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan anggota Polri sebagai pemberi perlindungan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan memiliki kondisi kesehatan mental yang baik agar tidak terjadinya perilaku agresi. Perilaku agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan untuk menyakiti makhluk hidup lain dibanding menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang bijaksana. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 194 anggota Polri dari populasi berjumlah 378 anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling* menggunakan pendekatan *simple random sampling* data diukur menggunakan metode skala Likert (*likert scale*), dengan menyebarkan skala kepada responden secara *online*. Analisis data penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota polri di satker ditsamapta polda Aceh dimana nilai signifikan $p < 0,05$ yaitu 0,003 maka H_a diterima. Kematangan emosi berpengaruh secara negatif terhadap perilaku agresi dengan nilai kolerasi (r) sebesar -0,215 dan sumbangan yang diberikan kematangan emosi terhadap perilaku agresi yaitu sebesar 0,046 yang artinya kematangan emosi berpengaruh secara signifikan sebesar 4,6 %, dan sisanya 95,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Perilaku Agresi, Anggota Polri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepolisian Negara Republik Indonesia (disingkat Polri) adalah Polisi Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Sebelumnya organisasi ini bernama Badan Kepolisian Negara (BKN), Djawatan Kepolisian Negara (DPN) dan Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (AKRI). Polri mempunyai moto Rastra Sewakotama yang artinya Abdi Utama bagi Nusa Bangsa. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; menegakkan hukum; memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Wikipedia, 2022).

Salah satu peran anggota Polri yaitu melaksanakan kewajiban bela negara di bidang pertahanan dan keamanan. Anggota Polri memiliki beberapa fungsi, salah satunya merupakan di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Yulishatin dalam Rufianti 2021). Sedangkan menurut Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010, kepolisian berfungsi alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri (PKKNRI, 2010).

Tidak sedikit orang yang bekerja membawa masalah kehidupan dalam dunia kerjanya dan mengakibatkan seseorang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bila tempat kerja seringkali menjadi gudang permasalahan seperti pekerjaan yang berat dan menumpuk, serta masalah-masalah yang timbul akibat interaksi dengan atasan atau rekan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2012) telah membuktikan bahwa stress kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan agen AJB Bumiputera di Depok.

Peran anggota Polri sebagai pemberi perlindungan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan memiliki kondisi kesehatan mental yang baik. Anggota Polri sebagai masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya sekaligus menjalankan tugas dan perannya di kehidupan bermasyarakat dituntut harus mampu mengelola emosinya dengan baik agar terjaga dan terjalin hubungan yang baik, selain juga dituntut profesional di lingkungan kerjanya. Ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan emosi menyebabkan terjadinya permasalahan di lingkungan kerjanya, termasuk menimbulkan perilaku agresi terhadap sesama rekan kerja, baik secara verbal maupun fisik (Subanono, 2018).

Berikut merupakan kutipan wawancara pendahuluan peneliti dengan anggota Polri yang memiliki pengalaman kekerasan verbal di lingkungan tempat kerjanya:

“...Saya pernah mengalami tindakan pelecehan secara verbal dimana saya merasa dipojokkan dan disudutkan atas suatu kejadian dimana saya disalahkan oleh senior A. Saat itu saya tidak mengikuti perintah beliau dikarenakan saya memiliki atasan langsung. Hari itu adalah hari upacara. Saya tidak mengikuti upacara dikarenakan tidak ada sprin dan saya tidak tahu bahwa saya harus mengikuti upacara tersebut. Saya tahu bahwa saya salah karena tidak bertanya pada senior lain. Tapi saya merasa sakit hati, dengan senior A tersebut karena beliau hanya

marah kepada saya. Padahal ada 2 teman saya yang lain yang tidak mengikuti upacara tersebut. Beliau bilang kepada saya jika saya tidak ingin mengikuti aturan disitu, lebih baik saya pindah satker seperti teman lain yg sudah pindah...” (HH, 23 tahun, wawancara personal, 20 Desember 2022).

“... Saya pernah melihat atasan saya memukul teman laki laki saya dikarenakan ribut pada saat barisan sedang diatur, dan beliau emosi karena hal tersebut. Padahal jika saya melihat situasi kondisi saat itu, bukan hanya teman saya saja yang ribut, melainkan memang situasi sedang berisik karena berada di lapangan...” (HL, 22 tahun, wawancara personal, 18 Desember 2022).

“... Saat itu saya tidak membawa peralatan saat latihan drumband, kemudian pelatih saya langsung marah dan mengambil inisiatif dengan menindak kami beberapa orang yang tidak membawa perlengkapan dengan cara push up, sit up, sampai jungkir dan jalan jongkok mengelilingi lapangan. Saya kurang setuju terkait dengan tindakan yang diambil oleh pelatih saya. Karena menurut saya mungkin beliau bisa memberikan dispensasi waktu, memberikan waktu kepada kami untuk mengambil barang kami yang tertinggal seperti 10 menit atau 15 menit, begitu. Jadi saya kurang setuju dengan tindakan yang langsung beliau ambil seperti itu...” (H, 22 tahun, wawancara personal, 20 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi seseorang sangat penting ketika sedang bekerja. Apabila seseorang kurang mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka rekan kerja yang menjadi sasaran korban perilaku agresi, baik fisik, verbal maupun mental.

Murray (Samsi, 2018) mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini orang yang telah matang emosinya tidak akan cepat terpengaruh oleh rangsangan atau stimulus yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Seseorang yang telah matang secara emosi akan

memiliki kekayaan dan keanekaragaman ekspresi emosi dan kontrol emosi (Chaplin dalam Novis, 2017).

Menurut Sobur (Putri, 2015), kematangan emosi dapat diartikan sebagai tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Proses pembentukan ini melewati setiap fase perkembangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk bersikap toleran, mampu mengendalikan dan mengarahkan emosi yaitu kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak dengan baik agar tidak mudah terpengaruh rangsangan dari dalam maupun dari luar dirinya. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif artinya apabila tanggapan emosi bersifat positif, maka tidak menimbulkan perilaku agresif. Sebaliknya, apabila tanggapan emosi yang ditunjukkan bersifat negatif, maka akan menimbulkan perilaku agresi.

Baron dan Byrne (Yusfi 2016) mengemukakan agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan yang menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Hal senada juga dinyatakan oleh Berkowitz (Agung dan Matulesy, 2012) yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental dengan atau maksud tertentu. Myers (2012) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja

dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Suatu perilaku agresif harus disertai dengan adanya niat, intensi, motif atau kesengajaan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, dan jika suatu perbuatan dilakukan karena desakan situasi, tidak ada pilihan lain, atau tidak sengaja, maka perbuatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai perilaku agresif.

Penelitian tentang agresi pada anggota polisi telah dilakukan oleh Santoso (2017), yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas anggota Polisi Dit Sabhara Polda Sumut, yaitu frustrasi, kepribadian, gender, kognisi, lingkungan fisik, ketidakberuntungan sosial, budaya, provokasi, efek senjata, kekerasan di media, alkohol dan obat-obatan, harga diri, dan amarah. Penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara stres kerja dan agresivitas pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) kabupaten x yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan agresivitas. Apabila tingkat stres kerja tinggi, maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Sebaliknya jika tingkat stres kerja rendah, maka semakin rendah tingkat agresivitasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di satker Ditsamapta Polda Aceh.

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai kematangan emosi dan perilaku agresi telah banyak dilakukan diantaranya:

1. Penelitian lain dilakukan oleh Hasrawati, dkk (2022) tentang hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 1 Kendari dan memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan secara negatif signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini memilih siswa SMK Negeri 1 Kendari sebagai respondennya.
2. Asmoro, Matulesy, dan Meiyuntariningsih (2018) telah meneliti tentang kematangan emosi, kontrol diri, dan perilaku agresif pada anggota korps brigade mobil dalam menangani huru hara dan mendapatkan hasil dengan nilai korelasi $R = 0,195$ dan $F\text{-value} = 9,341$ dengan nilai signifikansi (p) $0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan kontrol diri dengan perilaku agresif anggota Brimob dalam menangani kerusuhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbedaan responden.

3. Penelitian serupa oleh Rahmawati (2018) telah meneliti tentang hubungan antara stres kerja dan agresivitas pada anggota satuan polisi pamong praja (Satpol PP) kabupaten x, menunjukkan hasil $r = 0,459$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten X. Penelitian ini memang memilih anggota Satpol PP sebagai respondennya, namun memiliki variabel yang berbeda dengan yang akan diteliti, yaitu variabel stres kerja.
4. Penelitian Miftahul dan Desi (2014) mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro didapatkan hasil semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro menyatakan bahwa kontrol diri yang dimiliki cukup baik sedangkan perilaku agresinya sedang. Hal ini terjadi karena para siswa memiliki karakteristik siswa yang memiliki kontrol diri baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel y, dimana peneliti menggunakan variabel yang lebih spesifik yaitu agresi verbal.
5. Penelitian Guswani dan Kawuryan (2011) mengenai perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan

negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa, dengan koefisien korelasi dari kedua variabel; $r_{xy} = -0,906$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa, artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresi, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi akan semakin tinggi perilaku agresinya. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, hanya saja memilih mahasiswa sebagai responden dalam penelitian tersebut.

Peneliti belum menemukan subjek penelitian yang sama mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri, khususnya di satker Ditsamapta Polda Aceh, sehingga dapat dikatakan bahwa sejauh ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah asli.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dalam bidang Psikologi

khususnya Psikologi Industri dan Organisasi Psikologi Perkembangan, serta memberikan sumbangan data dan ilmu pengetahuan bidang psikologi untuk digunakan sebagai acuan data penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri.

2. Manfaat Praktis

a. Satker Ditsamapta Polda Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak Polda Aceh agar menjadi bahan penilaian terhadap kesehatan mental anggota Polri.

b. Personel Satker Ditsamapta Polda Aceh.

Peneliti berharap agar sesama anggota Polri dapat menjalin komunikasi yang baik serta sebisa mungkin dapat mengelola emosi demi terhindar dari perilaku-perilaku agresi yang tidak diinginkan.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan kepada peneliti selanjutnya dengan memperbaiki segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini agar ilmu pengetahuan di bidang psikologi ini semakin luas dan berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Murray (Samsi, 2018), kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Kematangan emosi berkaitan erat dengan usia seseorang dimana seseorang diharapkan memiliki emosi lebih matang dan lebih menguasai atau mengendalikan emosinya, namun bukan berarti bahwa seseorang yang bertambah usianya berarti dapat mengendalikan emosinya secara otomatis (Walgito dalam Ananda, 2016).

Chaplin (Naimah, 2015) berpendapat bahwa *emotional maturity* adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi dan karena itu yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang tidak pantas. Covey (Samsi, 2018) mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani. Hurlock (2012) berpendapat bahwa kematangan emosi adalah kepribadian individu yang mampu untuk mengontrol atau mengendalikan emosinya dengan baik, termasuk cara pengungkapan dan mengatasi emosi tersebut.

Becker (Wimbo, 2012) berpendapat bahwa perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang secara alami muncul seiring dengan penambahan

usia, hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang, sehingga dapat diartikan bahwa faktor di luar pertambahan usia sedikit kemungkinan dapat mempengaruhi kematangan emosi seseorang, termasuk tingkat pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menguasai emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Karakteristik yang Mencerminkan Kematangan Emosi

Menurut Murray (2003), seseorang dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila telah memiliki karakteristik atau ciri-ciri kematangan emosi berikut ini:

- a. Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, yaitu mampu menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka dan dapat memberi cinta serta kasih sayang kepada orang yang disayangnya.
- b. Mampu untuk menghadapi kenyataan, yaitu selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit.
- c. Mampu belajar dari pengalaman hidup, yaitu merasa mudah untuk belajar dari pengalaman dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.

- d. Mampu berfikir positif, yaitu kemampuan untuk berusaha menerima dan berpikiran positif mengenai masalah kehidupannya.
- e. Penuh harapan, yaitu selalu berharap yang terbaik, melihat positif dalam segala hal dan tidak pesimis akan kemampuan diri sendiri.
- f. Ketertarikan untuk memberi, yaitu keinginan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikannya dari sumber daya pribadi meskipun sedang mengalami kekecewaan. Sumber daya yang diberikan dapat berbentuk uang, waktu atau usaha untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang dicintainya.
- g. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman, yaitu kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan berfikir positif terhadap pengalaman hidup. Tingkat kematangan individu dapat dilihat dari bagaimana menghadapi masalah atau menghindari masalah.
- h. Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif, yaitu tidak mencari seseorang untuk disalahkan atas suatu masalah yang sedang dihadapi dan menggunakan kemarahan untuk menyerang sehingga menjadikan perkelahian.
- i. Berfikir terbuka, yaitu tidak mengkhawatirkan hal-hal yang negatif, berpikiran terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, dan percaya pada perkataan teman mereka sendiri dari pada perkataan orang lain yang belum jelas kepastiannya.

Murray (2003) juga mengemukakan bahwa orang yang emosinya tidak matang atau emosi yang *immature*, ditandai dengan :

- a. Keadaan emosional yang relatif tinggi, diliputi dengan seseorang mudah marah, toleransi rendah, tidak mau dikritik, rasa cemburu, enggan memaafkan orang lain, dan sering mengalami suasana hati yang berubah-ubah.
- b. Tidak mandiri, yaitu ketergantungan yang berlebihan pada orang lain mencakup mudah terpengaruh dan cenderung menilai segala sesuatu secara tergesa-gesa.
- c. Tidak mampu menunda keinginan dan cenderung impulsif.
- d. Egosentris yang merupakan manifestasi dari egoisme. Individu yang tidak matang emosinya menunjukkan rasa tidak hormat pada orang lain, menuntut simpati orang lain, terlalu kompetitif, dan tidak suka dikritik namun menuntut perhatian dan pujian dari orang lain.

Hurlock (2012) mengemukakan terdapat tiga karakteristik seseorang dikatakan matang emosinya, yaitu:

- a. Kontrol emosi, yaitu dapat melakukan kontrol diri yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya
- b. Pemahaman diri, yaitu mampu memahami dirinya sehingga mengetahui seberapa besar upaya untuk mengontrol emosi yang dibutuhkan demi memuaskan kebutuhannya yang diterima oleh masyarakat sekitar dengan memahami reaksi emosional yang lebih stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain.

- c. Berpikir kritis, yaitu mampu menggunakan kemampuan kritis mental, yakni kemampuan seseorang untuk menilai suatu respon secara kritis sebelum memutuskan bagaimana reaksi pada suatu kejadian yang dialami.

Menurut Smithson (Novis, 2017) menyatakan bahwa ada tujuh karakteristik yang dapat mengindikasikan kematangan emosi yaitu:

- a. Kemandirian yaitu kemampuan untuk menentukan dan memutuskan apa yang dikehendaki serta tanggung jawab atas keputusannya.
- b. Mampu menerima realitas yaitu kemampuan untuk menerima kenyataan bahwa setiap pribadi seseorang tidak selalu sama dengan orang lain, bahwa ia memiliki kesempatan, kemampuan, serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain. Dengan menyadari hal tersebut ia dapat menentukan tingkah laku yang tepat.
- c. Mampu beradaptasi yaitu kemampuan untuk berbaur, menerima orang lain atau situasi tertentu dengan cara yang berbeda-beda. Dengan kata lain fleksibel dalam menghadapi orang lain atau situasi tertentu.
- d. Mampu merespon secara peka terhadap orang lain, kemampuan merespon ini harus melibatkan kesadaran bahwa setiap individu adalah unik, dengan demikian diharapkan seseorang akan mampu merespon dengan tepat terhadap sekitar dan masing-masing individu.
- e. Memiliki kapasitas untuk seimbang secara emosional, individu dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi menyadari memiliki ketergantungan pada orang

lain sebagai makhluk sosial, namun ia tidak harus takut bahwa ketergantungan itu akan menyebabkan ia diperalat oleh orang lain.

- f. Memiliki empati terhadap orang lain disekitarnya.
- g. Mampu mengontrol permusuhan dan amarah, dengan mengenali batas sensitivitas dirinya, mengenali pemicu yang akan membuat dirinya marah sehingga dapat mengontrol amarahnya.

Menurut Anderson (Novis, 2017), karakteristik kematangan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Mampu berorientasi kepada tugas yang dihadapi bukan pada ego atau diri yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap tugas baru yang diberikan.
- b. Memiliki tujuan yang tegas dan efisiensi dalam bekerja yaitu kemampuan diri dalam menentukan sesuatu dengan konsep yang sudah ditentukan.
- c. Mampu mengendalikan perasaan pribadi yaitu kemampuan untuk mengenali diri dalam mengelola emosi agar tidak mudah memicu amarah.
- d. Bersikap secara objektif yaitu kemampuan dalam bertindak sesuai dengan keadaan yang dihadapi kemudian dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak merugikan siapapun.
- e. Mampu menerima saran dan kritikan yaitu kemampuan dalam mendengarkan dan menerima kemudian introspeksi terhadap masukan tersebut agar menjadi lebih baik.
- f. Memiliki tanggung jawab terhadap usaha pribadi yaitu kemampuan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil.

- g. Mampu penyesuaian secara realistis terhadap situasi baru yaitu kemampuan berbau dan beradaptasi terhadap situasi apapun.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Young (Naimah, 2015) terdapat tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor lingkungan yaitu adanya faktor-faktor di lingkungan individu yang dapat mempengaruhi kematangan emosi, misalnya lingkungan yang tidak aman, tidak harmonis dan hal negatif yang dapat berpengaruh terhadap individu tersebut.
- b. Faktor pengalaman yaitu bagaimana pengalaman hidup individu yang telah memberikan masukan nilai-nilai dalam kehidupan baik positif maupun negatif.
- c. Faktor individu yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri.

Menurut Susanto (2018), faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh orangtua, meliputi cara orangtua bagaimana mendidik dan memperlakukan anak-anaknya yang nantinya akan memberikan pengaruh yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak dalam bersikap.
- b. Pengalaman tematik, meliputi kejadian-kejadian traumatis masa lalu yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, berdampak pada rasa takut dan sikap terlalu waspada yang dapat berlangsung seumur hidup.
- c. Temperamen, didefinisikan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional masing-masing individu yang memiliki kisaran emosi tersendiri.

Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan bagian dari hasil genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan.

- d. Jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan. Peran jenis maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya.
- e. Usia Perkembangan. Kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan penambahan usianya. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Namun usia tidak selalu menentukan kematangan emosi seseorang menjadi baik.

Menurut Yusuf (Prasetya, 2016), faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Usia

Pada usia remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif. Emosi remaja awal bersifat negatif dan temperamental sedangkan pada remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

- b. Kondisi Sosio-emosional.

Proses pencapaian kematangan emosi sangat dipengaruhi kondisi sosio emosional lingkungan terutama keluarga dan teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif maka individu cenderung dapat mencapai kematangan emosinya.

4. Aspek Kematangan Emosi

Aspek-aspek kematangan emosi menurut Murray (Susanto, 2018) sebagai berikut:

- a. Aspek pemberian dan penerimaan cinta. Individu yang matang secara emosi mampu mengekspresikan cintanya sebagaimana menerima cinta dari orang-orang yang mencintainya. Misalnya seseorang mampu mengekspresikan cintanya atas kasih sayang dari orang disekitarnya. Individu memiliki ketertarikan untuk saling memberi dan menerima, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan orang lain.
- b. Aspek pengendalian emosi. Kematangan emosi seseorang dapat diketahui melalui bagaimana seseorang menghadapi masalah. Individu yang matang secara emosi akan menghadapi masalah yang ada karena mengetahui satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menghadapi masalah itu.
- c. Aspek toleransi terhadap frustrasi. Ketika hal yang diinginkan tidak berjalan sesuai keinginan, individu yang matang secara emosi mempertimbangkan untuk menggunakan cara atau pendekatan lain. Apabila tidak dapat juga, individu mengalihkan perhatiannya dan mencari target lain. Individu memiliki kemampuan dalam menangani konflik secara konstruktif. Ketika menghadapi konflik, individu yang matang secara emosi menggunakan amarahnya sebagai sumber energi untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai solusi.
- d. Aspek kemampuan mengatasi ketegangan. Pemahaman yang baik akan kehidupan menjadikan individu yang matang secara emosi yakin akan kemampuannya untuk memperoleh apa yang diinginkannya sehingga dapat

mengatasi ketegangan.

Menurut Wardani (Naimah, 2015), aspek-aspek kematangan emosi diantaranya:

- a. Realitas. Berbuat sesuai dengan kondisi, mengetahui dan menafsirkan permasalahan tidak hanya satu sisi.
- b. Mengetahui mana yang harus di dahulukan. Mampu menimbang dengan baik diantara beberapa hal dalam kehidupan. Mengetahui mana yang terpenting diantara yang penting.
- c. Mengetahui tujuan jangka panjang. Diwujudkan dengan kemampuan mengendalikan keinginan atau kebutuhan demi kepentingan yang lebih penting ada masa yang akan datang.
- d. Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dengan teratur. Optimis dalam melakukan tugas, dan mampu hidup di bawah aturan tertentu.
- e. Menerima kegagalan. Bisa menyikapi kegagalan dan dewasa dalam menghadapi segala kemungkinan yang tidak menentu guna mencapai sebuah kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencapai tujuan.
- f. Hubungan emosional. Seseorang tidak hanya mempertimbangkan diri sendiri tapi mulai membiarkan perhatiannya pada orang lain.
- g. Bertahap dalam memberikan reaksi. Mampu mengendalikan saat kondisi kejiwaan memuncak.

B. Perilaku Agresi

1. Pengertian Perilaku Agresi

Sigmund Freud (Badriyah, 2018) mengemukakan bahwa perilaku agresi merupakan gambaran ekspresi yang sangat kuat dari insting kematian (*thanatos*), karena dengan melakukan agresi maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai (*eros*) dan insting kematian (*thanatos*). Meski demikian, walaupun agresi dapat dikontrol tetapi agresi tidak bisa dihapuskan, karena agresi merupakan sifat alamiah manusia, meski umumnya frustrasi melahirkan kemarahan, ada situasi di mana amarah itu tidak muncul. Kemarahan juga tidak selalu menimbulkan perilaku agresi. Faktor lain selain frustrasi juga dapat menimbulkan agresi dan orang yang marah tidak selalu bertindak agresif (Taylor, Peplau, & Sears dalam Yusfi, 2016).

Menurut Baron & Byrne (Yusfi 2016) agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Agresi yang dimaksud adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang lain. Myers (2012) mengartikan agresi (*aggression*) sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan dan/atau bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Selaras dengan itu, Buss dan Perry (Dini & Indrijati, 2014) menjelaskan perilaku agresi adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan

perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang, yang merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia ataupun benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata dan perilaku menurut Taylor, Peplau, & Sears (Yusfi, 2016).

2. Karakteristik yang Mencerminkan Perilaku Agresi

Buss dan Perry (Dini & Indrijati, 2014) juga mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi agresi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif:

- a. Agresi fisik, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan.
- b. Agresi verbal, yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan.
- c. Kemarahan, yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan.
- d. Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.

Ojanen, Findley, & Fuller (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku agresif dapat dilihat dalam beberapa dimensi berikut, yaitu: fisik-verbal, aktif-pasif, dan langsung-tidak langsung. Dimensi fisik-verbal berarti menyakiti suatu

objek (orang/benda) secara fisik atau menyakiti dengan katakata (verbal). Dimensi aktif-pasif berarti tindakan yang dilakukan secara nyata atau gagal dalam berindak. Sedangkan dimensi langsung-tidak langsung berarti tindakan yang dilakukan secara kontak langsung dengan objek yang disakiti atau terjadi tanpa kontak langsung dengan orang yang ingin disakiti. Lebih lanjut menurut Saputra, Hanifah & Widagdo (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa agresif fisik contohnya adalah memukul, menendang, atau melukai secara fisik. Agresif verbal contohnya adalah mengumpat, mengejek, dan meremehkan. Agresif yang merusak harta benda orang lain yaitu benda-benda milik orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Faktor pencetus munculnya kecenderungan perilaku agresivitas menurut Myers (2012) terdiri dari:

- a. Frustrasi. Pengalaman yang tidak menyenangkan merupakan pemicu dasar penyebab timbulnya agresi permusuhan. Kecemasan merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan, namun semua peristiwa yang tidak mengesankan baik harapan yang hancur, penghinaan, maupun rasa sakit pada tubuh dapat menimbulkan ledakan emosi. Kondisi depresi juga dapat meningkatkan kemungkinan permusuhan dan munculnya perilaku agresif.
- b. Pembelajaran agresi, dimana terdapat reward dan pembelajaran sosial.

- c. Pengaruh lingkungan, maksudnya adalah situasi lingkungan saat itu misalnya insiden yang menyakitkan, suhu udara panas, serangan, dan kerumunan orang yang akan memicu tindakan agresi.
- d. Sistem saraf otak. Dalam penelitian yang dilakukan Dewall, dkk (2011) menyatakan bahwa mekanisme neural otak mendukung regulasi diri dalam meningkatkan kontrol diri sehingga dapat mengurangi perilaku agresif.
- e. Faktor gen atau keturunan.
- f. Faktor kimia dalam darah (alkohol dan obat-obatan).

Baron dan Byrne (Kartini, 2016) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas, yaitu:

- a. Faktor-faktor sosial, merupakan faktor-faktor yang terkait dengan sosial individu yang melakukan perilaku agresif, diantaranya meliputi frustrasi, provokasi langsung, agresi yang dipindahkan, pemaparan terhadap kekerasan di media, dan keterangsangan seksual dan agresi.
- b. Faktor-faktor pribadi atau karakteristik yang memicu seseorang melakukan perilaku agresif diantaranya: (1) Pola perilaku Tipe A (kompetitif, selalu terburu-buru, mudah tersinggung dan agresif) dan Tipe B (tidak kompetitif, yang tidak selalu melawan waktu, dan tidak mudah kehilangan kendali); (2) Bias Atributisional Hostile; (3) Narsisme dan ancaman ego; dan (4) Perbedaan gender (pria umumnya lebih agresif daripada wanita).
- c. Faktor-faktor situasional merupakan faktor yang terkait dengan situasi atau konteks dimana agresi itu terjadi, diantaranya yaitu suhu udara tinggi dan alkohol.

Menurut Marcus (Netrasari, 2015) faktor penyebab kecenderungan perilaku agresivitas dapat diketahui bahwa *antecedent* subjek berperilaku agresif dilihat dari dua aspek diantaranya:

- a. *Antecedent internal* (berasal dari diri sendiri) yaitu sifat bawaan dari lahir berupa gen, kecerdasan, dan kepribadian.
- b. *Antecedent eksternal* (berasal dari lingkungan) yaitu peran keluarga dan peran lingkungan.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi

Myers (2012) membagi agresi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*). Agresi ini adalah ungkapan rasa marah yang ditandai dengan emosi yang cenderung tinggi. Perilaku agresif adalah tujuan dari agresi itu sendiri sebagai media untuk melampiaskan emosi. Akibat dari agresi jenis ini tidak dipikirkan oleh pelaku dan pelaku memang tidak memedulikan akibatnya. Oleh karena itu, agresi jenis ini disebut juga agresi jenis “panas”. Perbuatan yang banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat.
- b. Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*). Jenis agresi ini pada umumnya tidak disertai emosi. Bahkan, antara pelaku dan korban terkadang tidak memiliki hubungan pribadi. Agresi yang dilakukan hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain. Kedua jenis agresi itu berbeda karena tujuan yang mendasarinya.

Murray (Nadhirah, 2017) mengelompokkan bentuk-bentuk perilaku agresi menjadi tiga yaitu:

- a. Bentuk emosional verbal, meliputi sikap membenci, yang dapat diekspresikan dalam kata-kata maupun tidak, seperti marah, terlibat dalam pertengkaran, mengkritik di depan umum, mencemooh, mencaci maki, menghina, menyalahkan, menertawakan, main perintah, bersorak-bersorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan menuduh secara jahat.
- b. Bentuk fisik bersifat sosial, meliputi perbuatan berkelahi atau membunuh dalam rangka mempertahankan diri atau mempertahankan objek cinta, membalas dendam terhadap penghinaan, berjuang dan berkelahi untuk mempertahankan negara, dan membalas orang yang melakukan penyerangan.
- c. Bentuk fisik bersifat anti sosial (fisik asosial), meliputi perbuatan perampokan, menyerang, membunuh, melukai, berkelahi tanpa alasan, membalas penderitaan secara brutal dengan pengrusakan yang berlebihan, menentang otoritas resmi, melawan atau menghianati negara dan perilaku kekerasan secara seksual.

Buss & Perry (Ferdiansa dan Neviyarni, 2020) mengelompokkan bentuk-bentuk perilaku agresif menjadi empat diantaranya:

- a. Agresif fisik yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik.

- b. Agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang lain secara verbal, seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbal.
- c. Marah merupakan representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi.
- d. Permusuhan yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

5. Aspek Perilaku Agresi

Baron dan Byrne (Hutabarat, 2022), mengatakan bahwa terdapat tiga aspek agresif, diantaranya:

- a. Agresi fisik. Tingkah laku yang muncul seperti melukai atau melakukan kekerasan fisik kepada individu lainnya. Contohnya: melakukan pemukulan, tendangan serta kekerasan fisik lainnya.
- b. Agresi verbal. Maksud dari tingkah laku ini adalah dengan tujuan untuk menyakiti seseorang melalui perkataan seperti, berkata kasar, mengintimidasi, membentak dengan keras, dll.
- c. Agresi pasif. Maksud dari perilaku ini adalah dengan melukai seseorang namun tidak lewat fisik maupun lewat perkataan, akan tetapi enggan untuk berbicara, tidak menanggapi pembicaraan dan tidak acuh.

Myers (2012) menjelaskan beberapa aspek-aspek agresivitas, yaitu:

- a. Tinjauan insting. Tinjauan insting lebih sering dihubungkan dengan Sigmund Freud dan Konrad Lorenz (Badriyah, 2018), yang menyatakan bahwa energi agresif terakumulasi di dalam diri layaknya air yang terakumulasi dalam sebuah bendungan. Meskipun bukti yang ditunjukkan hanya sedikit untuk tinjauan ini, namun agresi memang dipengaruhi oleh faktor biologis, seperti gen, kimia darah, dan otak.
- b. Frustrasi menyebabkan agresi. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan *hostile aggression* yang telah dijelaskan sebelumnya. Isyarat agresif akan semakin memicu agresi. Frustrasi tidak muncul dari kesulitan itu sendiri, tetapi kesenjangan antara harapan dan pencapaian.
- c. Tinjauan belajar sosial. Teori ini menyebutkan bahwa kita mempelajari perilaku sosial melalui pengamatan dan imitasi, serta pemberian imbalan dan hukuman. Albert Bandura (Myers, 2012) mengusulkan sebuah teori tentang agresi, yaitu teori belajar sosial (*social-learning theory*). Bandura yakin bahwa kita belajar agresif tidak hanya dengan merasakan dampak perbuatannya, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan memerhatikan konsekuensi yang didapat.

Aspek perilaku agresi menurut Bush dan Denni (Khawaji, 2018) antara lain:

- a. Agresi fisik (*physical aggression*) yaitu bentuk perilaku agresi yang diwujudkan dengan penyerangan secara fisik kepada individu lain.
- b. Agresi verbal (*verbal aggression*) yaitu perilaku agresi dalam bentuk ucapan, makian, atau hinaan kepada orang lain dengan tujuan merugikan orang lain.

- c. Kemarahan (*anger*) yaitu perilaku agresi dalam bentuk rasa tidak suka atau rasa benci kepada orang lain dan suatu hal karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.
- d. Permusuhan (*hostility*) yaitu bagian kognitif di dalam agresivitas yang berisi keinginan atau perasaan menyakiti, memusuhi dan ketidakadilan.

Aspek agresi menurut Krahe (Khawaji, 2018), terdapat tiga aspek dari agresi, diantaranya:

- a. Menyakitkan/merugikan.
- b. Niat serta harapan untuk merugikan.
- c. Keinginan untuk jadi target agresi untuk menjauhi stimulus yang merugikan.

C. Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Perilaku Agresi

Anggota Polri sebagai pemberi perlindungan dan pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan memiliki kondisi kesehatan mental yang baik. Tidak sedikit orang yang bekerja membawa masalah kehidupan dalam dunia kerjanya, terlebih anggota Polri yang dituntut sempurna dalam segala hal. Namun banyak hal-hal yang terjadi mengakibatkan seseorang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Murray (Samsi, 2018) mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain.

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk bersikap toleran, mampu mengendalikan dan mengarahkan emosi dengan baik agar tidak mudah terpengaruh rangsangan dari dalam maupun dari luar dirinya. Sebaliknya, apabila tanggapan emosi yang ditunjukkan bersifat negatif, maka akan menimbulkan perilaku agresi. Myers (2012) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2011) tentang Mengenali Perilaku *Bullying* di Lingkungan Organisasi Polri: Akibat, Sebab, dan Indikator menunjukkan terdapat beberapa bentuk perilaku bullying, baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Perilaku-perilaku agresi yang dilakukan tersebut dapat menurunkan kualitas kinerja yang disebabkan oleh penurunan kesehatan fisik dan psikis di lingkungan organisasi Polri. Selain itu, gaya kepemimpinan, ambiguitas peran, konflik peran, kekuasaan, atribusi, stress dalam pekerjaan, *personality*, dan pembelajaran sosial merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying di lingkungan organisasi Polri.

Berdasarkan pemaparan di atas, anggota Polri sebagai individu yang juga mengalami permasalahan kehidupan diharapkan dapat mengelola emosinya sehingga memiliki kematangan emosi yang baik saat bekerja. Hal tersebut sangat penting dalam kelancarannya melaksanakan tugas sebagai anggota Polri, terutama saat bekerja dengan sesama anggota Polri.

D. Hipotesis

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Hipotesis peneliti dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Polda Aceh.

H₀ : Hipotesis peneliti dalam penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Polda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kematangan emosi
2. Variabel tergantung (Y) : Perilaku agresi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain (Murray dalam Samsi, 2018). Peneliti menyusun skala kematangan emosi berdasarkan empat aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Murray (Susanto, 2018) yaitu keinginan individu mencapai perkembangan diri untuk menjadi lebih baik, kemampuan individu mengarahkan emosi, kemampuan individu mengendalikan emosi, dan kemampuan membangun hubungan sosial.

2. Perilaku Agresi

Baron & Byrne (Yusfi, 2016) menyatakan agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Agresi yang dimaksud adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang lain. Peneliti menyusun skala perilaku agresi yang dikemukakan

oleh Baron & Byrne (Hutabarat, 2022) berdasarkan tiga aspek agresif, yaitu agresi fisik, agresi verbal, dan agresi pasif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan objek, variabel, konsep, atau fenomena (Morissan, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polri yang bekerja di Satker Ditsamapta Polda Aceh berjumlah 378 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif (Morissan, 2012). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Satker Ditsamapta sebagai sampel penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi 5%.

Berikut perhitungan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%)

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{378}{1 + 378 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{378}{1 + 378 (0,0025)}$$

$$n = \frac{378}{1 + 0,945}$$

$$n = \frac{378}{1,945}$$

$$n = 194,3 \text{ atau } 194$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin yang memiliki tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 194 responden di Satker Disamapta Polda Aceh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* ini menggunakan pendekatan *simple random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2018). *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sujarweni, 2015).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial adalah studi dokumen, pengamatan (observasi), wawancara, eksperimen, metode tes, dan metode angket. Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono dalam Muhammad, 2020). Karena angket cocok digunakan untuk responden yang cukup banyak, dan berisi pernyataan-pernyataan terbuka atau tertutup. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dengan memberikan skala *likert* yang terdiri dari skala kematangan emosi dan skala perilaku agresi. Skala disusun dalam bentuk aitem-aiem pernyataan yang diturunkan dari indikator masing-masing variabel. Setiap aitem akan diberikan bobot nilai berdasarkan skala *likert* (Azwar, 2012). Skala yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari (*favorable* dan *unfavorable*) dan menggunakan model likert dengan empat respon jawaban dengan format seperti:

Tabel 1
Pedoman Penilaian Skala

No.	Alternatif Pilihan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Azwar, 2012

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan *unfavorable* terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel (Azwar, 2015).

Hasil penilaian skala tersebut akan menunjukkan tinggi atau rendah skor skala pada variabel kematangan emosi (X) dan variabel perilaku agresi (Y). Semakin tinggi nilai skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi atau perilaku agresi. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kematangan emosi atau perilaku agresi pada responden.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2018). Validitas isi menunjukkan isi yang mencerminkan rangkaian lengkap terkait dengan atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh orang ahli atau lebih (Devon, dkk. dalam Hendryadi, 2017).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli) yang dilakukan oleh pembimbing skripsi pada penelitian. Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili, yang mengungkapkan konsep yang diteliti. Validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (Sekaran dalam Hendryadi, 2017).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai mana lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *alpha cronbach* menggunakan program SPSS (*Statistic product and service solutions*) versi 20. Peneliti membuat *blue print* instrumen penelitian untuk mempermudah dalam membuat alat atau instrumen penelitian.

a. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun berdasarkan empat aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Murray (Susanto, 2018). Skala tersusun dari aitem-aitem sebanyak 32 aitem yang terdiri dari enam belas pernyataan *favorable* dan enam belas pernyataan *unfavorable*. Berikut tabel rancangan distribusi pernyataan untuk skala kematangan emosi:

Tabel 2
Blue print Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Pemberian dan penerimaan cinta	<ul style="list-style-type: none"> – Ketertarikan untuk memberi dan menerima – Memperhatikan kebutuhan orang lain 	4	4	8	25%
2	Pengendalian emosi	<ul style="list-style-type: none"> – Mampu mengendalikan emosi – Mampu berpikir positif 	4	4	8	25%
3	Toleransi terhadap frustrasi	<ul style="list-style-type: none"> – Mampu untuk menghadapi kenyataan – Kemampuan menangani konflik secara konstruktif 	4	4	8	25%
4	Kemampuan mengatasi ketegangan	<ul style="list-style-type: none"> – Yakin dengan kemampuan diri sendiri – Kemampuan bertindak positif 	4	4	8	25%
Total			16	16	32	100%

b. Skala Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi disusun berdasarkan tiga aspek yang memengaruhi perilaku agresi yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (Hutabarat, 2022). Keseluruhan butir skala perilaku agresi terdiri dari 42 aitem yang terdiri dari dua puluh satu pernyataan *favorable* dan dua puluh satu pernyataan *unfavorable*. Berikut merupakan tabel rancangan distribusi pernyataan untuk skala perilaku agresi:

Tabel 3
Blue print Skala Perilaku Agresi

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Agresi fisik	– Pemukulan – Menampar	6	6	12	28,5%
2	Agresi verbal	– Berkata kasar – Mengintimidasi – Membentak dengan keras	9	9	18	43%
3	Agresi pasif	– Tidak menanggapi pembicaraan – Tidak acuh	6	6	12	28,5%
		Total	21	21	42	100%

F. Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif digunakan agar dapat mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan (Azwar, 2011). Analisis dilakukan dengan menggunakan komputersasi program SPSS versi 20 *for Windows*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kematangan emosi terhadap agresi, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal (Sugiyono, 2018).

Adapun tahapan sebelum melakukan analisis regresi sederhana diperlukan uji asumsi, diantaranya:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menganalisa data penelitian (Priyatno, 2011). Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdata berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* dari program SPSS versi 20.0 for Windows. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2011).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan teknik *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Kaidah atau aturan dikatakan linier memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Priyatno, 2011).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh.

Analisis pengaruh dari variabel kematangan emosi terhadap perilaku agresi dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor di Satker Ditsamapta Polda Aceh yang berada di Jl. T. Nyak Arief, Jeulingke, Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan selama tujuh hari dimulai sejak 29 Juli – 04 Agustus 2023. Sampel penelitian ini dilakukan pada 194 pegawai di Satker Ditsamapta Polda Aceh. Saat ini Satker Ditsamapta Polda Aceh berada di bawah pimpinan KomBes Pol Misbahul Munauwar, S.H.

Ditsamapta Polda Aceh adalah lembaga unsur pelaksana tugas pokok pada tingkat Polda yang berada di bawah Kapolda. Ditsamapta dan bertugas menyelenggarakan kegiatan Turjawali (Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan, Patroli), Dalmas (Pengendalian massa), SAR (*Search And Rescue*), Bantuan Satwa (k-9).

1. Tugas Pokok Sabhara Polri

Tugas Pokok Sabhara adalah melaksanakan fungsi kepolisian tugas preventif terhadap pelanggaran hukum atau gangguan Kamtibmas dengan kegiatan penjagaan, pengawalan dan patroli dengan sasaran pokoknya adalah:

- a. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Meniadakan unsur kesempatan atau peluang bagi anggota masyarakat yang berniat melakukan pelanggaran hukum.
- c. Melaksanakan tindakan represif tahap awal serta bentuk gangguan kamtibmas.
- d. Melaksanakan penegakan hukum terbatas (Gakkumtas) contoh:penegakan Perda.

- e. Pemberdayaan dukungan satwa dalam tugas Opnal Kepolisian.
- f. Melaksanakan *Search And Resque* (SAR) terbatas.

Disamping itu secara umum bertugas:

- a. Pengaturan kegiatan masyarakat dan pemerintahan
- b. Penjagaan
- c. Pengawalan
- d. Patroli
- e. TPTKP (Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara)
- f. Bansar / Bantuan SAR
- g. Dalmas (Pengendalian Massa)
- h. Negosiasi
- i. Tipiring (Tindak Pidana Ringan)

Fungsi Sabhara Polri diantaranya:

- a. Pembinaan pengembangan Fungsi Sabhara Polri yang meliputi perumusan dan pengembangan Sismet, Supervisi, Binteknis, Pelaksanaan fungsi Sabhara dan perencanaan kebutuhan personel dan peralatan serta melaksanakan anev.
- b. Menyelenggarakan pembinaan teknis, pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas).
- c. Pembinaan dan penyelenggaraan Fungsi Satwa (K-9).
- d. Melaksanakan Kepolisian tugas umum sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat serta penegakkan hukum sesuai dengan fungsinya dalam rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

B. Persiapan Penelitian

Berdasarkan orientasi kancah yang telah dikemukakan di atas, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian agar memudahkan pelaksanaan penelitian dan menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan tersebut meliputi pengurusan surat izin penelitian dan penyusunan alat ukur. Tujuan pengurusan surat izin dilakukan agar mempermudah peneliti dalam pengambilan data kepada responden. Penyusunan alat ukur dilakukan agar penyebaran skala terhadap responden valid dan dapat dipercaya.

1. Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin sebagai langkah formal untuk melakukan perizinan dalam pengambilan data di Direktur Samapta Polda Aceh. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak universitas pada tanggal 29 Juli 2023. Kemudian surat permohonan izin yang dituju ke Direktur Samapta Polda Aceh oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 380/UM.M₆/F/2023 pada tanggal 31 Juli 2013. Setelah itu pihak Direktur Samapta Polda Aceh membalas dengan surat keterangan izin melakukan penelitian dengan nomor surat B/50/VIII/HUM.5.6./2023/Ditsamapta pada tanggal 04 Agustus 2023. Perizinan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memperoleh data didalam penelitian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah responden di Satker Disamapta Polda Aceh sebanyak 194 responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

adalah pengumpulan data dengan membagikan skala berupa beberapa pernyataan secara online kepada responden. Pada skala kematangan emosi dan perilaku agresi menggunakan skala likert, dengan metode rating yang dijumlahkan dan setiap aitem pernyataan memiliki makna *favorable* atau *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala kematangan emosi yang terdiri dari 32 aitem pernyataan dan skala perilaku agresi yang terdiri dari 42 aitem pernyataan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian terdiri dari awal pembuatan proposal pada bulan November 2022 sampai Februari 2023. Kemudian dilanjutkan dengan tahap uji atau olah data pada tanggal 28 Juli 2023 yang sampel penelitian ini berupa responden di Satker Ditsamapta Polda Aceh sebanyak 30 responden. Skala tersebut disusun sedemikian rupa lalu disebarikan kepada responden untuk memperoleh data informasi kemudian skala didistribusikan kepada responden melalui *Google Form* dan penyebaran *link* aplikasi melalui *Whatsapp*. Pembagian skala kepada responden dengan cara online dapat mempermudah dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dimulai pada tanggal 29 Juli – 04 Agustus 2021. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak Ditsamapta Polda Aceh, kemudian menyerahkan skala penelitian setelah melalui perizinan. Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dipilih dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling* merupakan teknik sampling.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

Skala penelitian disusun oleh peneliti, kemudian dilakukan validasi isi dengan analisis rasional oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Instrumen pengukur seluruh variabel ini menggunakan skala berupa blue print. Peneliti memberikan *blue print* melalui aitem yang sesuai dengan indikator. Skala sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Validasi isi melewati beberapa kali revisi terhadap butiran aitem yang kurang baik. Skala yang sudah tervalidasi isi, dilakukan uji coba kepada 30 responden di Ditsamapta Polda Aceh yang dijadikan uji coba. Tujuannya untuk menyaring aitem-aitem yang tidak valid guna menyiapkan alat ukur yang baik. Skala disebarakan melalui *Google Form* melalui aplikasi *Whatsapp*. Selanjutnya data dari uji coba dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar keseluruhan aitem yang digunakan sebagai skala penelitian terbukti sah dan dapat dipercaya.

a. Hasil Diskriminasi Aitem

Diskriminasi aitem uji coba yang tidak valid dilakukan melalui analisis *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*. Pengambilan keputusannya yaitu aitem dikatakan valid jika memenuhi kriteria *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,30$ (Azwar, 2012). Hasil dari diskriminasi aitem uji coba secara keseluruhan pada skala kematangan emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi Sebelum Digugurkan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah aitem tidak terpakai	Jumlah aitem yang dipakai
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Pemberian dan penerimaan cinta	– Ketertarikan untuk memberi dan menerima	1, 2	5, 6	1	7
		– Memperhatikan kebutuhan orang lain	3, 4	7, 8		
2	Pengendalian emosi	– Mampu mengendalikan emosi	9, 10	13, 14	1	7
		– Mampu berpikir positif	11, 12	15, 16		
3	Toleransi terhadap frustrasi	– Mampu untuk menghadapi kenyataan	17, 18	21, 22	3	4
		– Kemampuan menangani konflik secara konstruktif	19, 20	23, 24		
4	Kemampuan mengatasi ketegangan	– Yakin dengan kemampuan diri sendiri	25, 26	29, 30	-	8
		– Kemampuan bertindak positif	27, 28	31, 32		
Total			16	16	5	27

Keterangan:

1. Angka yang **ditebalkan** merupakan butir yang pernyataan tidak dipakai
2. Angka yang tidak ditebalkan merupakan butir pernyataan yang sesuai rencana dan dipakai dalam skala penelitian

Tabel di atas menunjukkan aitem skala kematangan emosi yang gugur setelah dilakukan diskriminasi. Hasil diskriminasi tersebut menunjukkan sebanyak 5 aitem yang gugur terdapat pada nomor aitem 7, 13, 17, 18 dan 20. Hasil dari item yang sudah didiskriminasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kematangan Emosi Setelah Digugurkan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Gugur	Jumlah Valid
			Valid	Gugur		
1	Pemberian dan penerimaan cinta	– Ketertarikan untuk memberi dan menerima	1, 2, 5, 6	-	-	4
		– Memperhatikan kebutuhan orang lain	3, 4,8	7	1	3
2	Pengendalian-an emosi	– Mampu mengendalikan emosi	9, 10, 14	13	1	3
		– Mampu berpikir positif	11, 12, 15, 16			4
3	Toleransi terhadap frustrasi	– Mampu untuk menghadapi kenyataan	21, 22	17, 18	2	2
		– Kemampuan menangani konflik secara konstruktif	19, 23, 24			20
4	Kemampuan mengatasi ketegangan	– Yakin dengan kemampuan diri sendiri	25, 26, 29, 30	-	-	4
		– Kemampuan bertindak positif	27, 28, 31, 32	-	-	4
Total					5	27

Adapun hasil dari diskriminasi aitem uji coba pada skala perilaku Agresi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Diskriminasi Skala Perilaku Agresi Sebelum Digugurkan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah aitem tidak terpakai	Jumlah aitem yang dipakai
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Agresi fisik	– Pemukulan	1, 2, 3	7, 8, 9	2	10
		– Menampar	4, 5, 6	10, 11, 12		
2	Agresi verbal	– Berkata kasar	13, 14, 15	22, 23, 24	4	14
		– Mengintimidasi	16, 17, 18	25, 26, 27		
		– Membentak dengan keras	19, 20, 21	28, 29, 30		
3	Agresi pasif	– Tidak menanggapi pembicaraan	31, 32, 33	37, 38, 39	2	10
		– Tidak acuh	34, 35, 36	40, 41, 42		
Total			21	21	8	34

Keterangan:

1. Angka yang **ditebalkan** merupakan butir yang pernyataan tidak dipakai
2. Angka yang tidak ditebalkan merupakan butir pernyataan yang sesuai rencana dan dipakai dalam skala penelitian

Tabel di atas menunjukkan aitem skala perilaku agresi yang gugur sebanyak 8 aitem terdapat pada nomor aitem 1, 4, 13, 15, 16, 20, 38 dan 39. Kemudian aitem yang tidak valid dihapus dari skala penelitian. Hasil dari item yang sudah didiskriminasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Diskriminasi Skala Perilaku Agresi Setelah Digugurkan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Gugur	Jumlah Valid
			Valid	Gugur		
1	Agresi fisik	– Pemukulan	2, 3, 7, 8, 9	1	2	10
		– Menampar	5, 6, 10, 11, 12	4		
2	Agresi verbal	– Berkata kasar	14, 22, 23, 24	13, 15	2	14
		– Mengintimidasi	17, 18, 25, 26, 27	16	1	
		– Membentak dengan keras	19, 21, 28, 29, 30	20	1	
3	Agresi pasif	– Tidak menanggapi pembicaraan	31, 32, 33, 37	38, 39	2	10
		– Tidak acuh	34, 35, 36, 40, 41, 42			
Total					8	34

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan terhadap aitem pada skala tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha* berbasis *SPSS Version 20.0 for Windows*. Aitem pada skala secara keseluruhan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tingkat reliabel suatu skala dapat dilihat dari skala *Cronbach's Alpha* (α) dimulai dari 0,00 sampai 1,00. Bila semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yaitu mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati 0 maka dinyatakan semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010). Berikut tabel hasil dari analisis uji reliabilitas:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Aitem
Sebelum aitem tidak valid digugurkan		
Kematangan Emosi	0,899	32
Perilaku Agresi	0,923	42
Setelah aitem tidak valid digugurkan		
Kematangan Emosi	0,850	27
Perilaku Agresi	0,950	34

Sumber: Pengolahan Data *SPSS Version 20.0 for Windows, 2023*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan reliabilitas skala kematangan emosi dan perilaku agresi, nilai reliabilitas untuk skala kematangan emosi adalah 0,899 dari 32 aitem. Setelah aitem yang tidak valid digugurkan, nilai reliabilitas menjadi 0,850 dari 27 aitem, dapat dilihat sebelum dan sesudah aitem digugurkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan keseluruhan aitem reliabel. Tingkat reliabilitas skala kematangan emosi berada pada kategori sangat reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1,00 atau berada pada rentang 0,81 – 1,00.

Nilai reliabilitas untuk skala perilaku agresi adalah 0,923 dari 42 aitem. Setelah aitem yang tidak valid digugurkan, nilai reliabilitas menjadi 0,950 dari 34 aitem, dapat dilihat sebelum dan sesudah aitem digugurkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan keseluruhan aitem reliabel. Tingkat reliabilitas skala perilaku agresi berada pada kategori sangat reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1,00 atau berada pada rentang 0,81 – 1,00.

2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan data deskripsi

berupa nilai *range*, *mean*, *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Berikut hasil deskripsi dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 9
Hasil Uji Data Descriptive Statistics

	N	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Emosi	194	27	108	67.5	13.5	63	108	98.56	9.426
Perilaku Agresi	194	34	136	85	17	34	91	43.01	15.414

Sumber: Pengolahan Data *SPSS Version 20.0*, 2023

Keterangan:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari peembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmax) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari peembobotan pilihan jawaban
3. Mean (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = (\text{skor max} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $SD = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel di atas dengan aitem pernyataan kuesioner untuk menunjukkan responden memiliki nilai kematangan emosi terendah memperoleh nilai sebesar 63 dan responden yang memiliki nilai kematangan emosi tertinggi sebesar 108, sedangkan rata-rata nilai kematangan emosi pada responden diperoleh sebesar 98,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,426. Selanjutnya nilai terendah dari perilaku agresi pada responden adalah 34 dan nilai tertinggi perilaku agresi pada responden adalah 136, sedangkan rata-rata nilai perilaku agresi pada responden diperoleh sebesar 43,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,414.

Pengkategorisasian skor kematangan emosi dan perilaku agresi dilakukan dengan tujuan mengelompokkan skor ke dalam kelompok-kelompok atau kategori-kategori. Hal ini untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang

posisinya berjenjang menurut suatu kontinum. Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode kategorisasi berdasar model distribusi normal, dikarenakan skor subjek dalam populasi penelitian ini berdistribusi normal (Azwar, 2012). Kategori yang digunakan adalah kategorisasi jenjang (ordinal) dengan membagi kontinum ke dalam tiga jenjang yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Berikut rumus kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.

$X < (\bar{X} - 1.SD)$	Keterangan: \bar{X} = Mean hipotetik pada skala SD = Standar Deviasi X = Rentang Angka
$(\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$	
$(\bar{X} + 1.SD) \leq X$	

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat hasil kategorisasi skala kematangan emosi dan skala perilaku agresi, sebagai berikut:

Skala kematangan emosi	Kategori	Perilaku Agresi
$X < (\bar{X} - 1.SD)$		$X < (\bar{X} - 1.SD)$
$X < (67,5 - 13,5)$	Rendah	$X < (85 - 17)$
$X < 54$		$X < 68$
$(\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$		$(\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$
$(67,5 - 13,5) \leq X < (67,5 + 13,5)$	Sedang	$(85 - 17) \leq X < (85 + 17)$
$54 \leq X < 81$		$68 \leq X < 102$
$(\bar{X} + 1.SD) \leq X$		$(\bar{X} + 1.SD) \leq X$
$(67,5 + 13,5) \leq X$	Tinggi	$(85 + 17) \leq X$
$81 \leq X$		$102 \leq X$

Berikut kategorisasi diagnosis berdasarkan skor penelitian.

Tabel 10
Kategori Berdasarkan Skala Pada Anggota Polri

	Rumus Norma Kategori	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kematangan Emosi	$X < 54$	Rendah	-	0 %
	$54 \leq X < 81$	Sedang	16	8.2 %
	$81 \leq X$	Tinggi	178	91.8 %
Perilaku Agresi	$X < 68$	Rendah	174	89.7%
	$68 \leq X < 102$	Sedang	20	10.3 %
	$102 \leq X$	Tinggi	-	0 %

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Data penelitian di atas menunjukkan mayoritas anggota polri Ditsamapta yang memiliki karakter kematangan emosi dalam kategori tinggi sebanyak 178 personel atau 91,8% dari keseluruhan yang diteliti, sedangkan pegawai yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 personel atau 8,2% dan pada kategori rendah 0%. Data penelitian ini menunjukkan mayoritas anggota polri Ditsamapta yang berperilaku agresi dan berada pada kategori rendah sebanyak 174 personel atau 89,7%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 20 personel atau 10,3%, dan pada kategori tinggi 0%. Data diatas menunjukkan mayoritas personel memiliki kematangan emosi tinggi dengan tingkat agresi yang rendah.

3. Hasil Uji Asumsi

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Ditsamapta Polda Aceh. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh diperlukan uji regresi linear. Uji asumsi dilakukan dengan analisis uji normalitas untuk menguji apakah data

residual berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas untuk mengkonfirmasi kedua variabel memiliki hubungan linear atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdata berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* dari program SPSS versi 20.0 for Windows. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Priyatno, 2011). Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Linearitas	Kolmogrov-Smirnov Test	Sig. (p)	Hasil	Kesimpulan
Kematangan Emosi	3,061	0,069	P > 0,05	Normal
Perilaku Agresi	4,523		p > 0,05	

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 20.0*, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* pada variabel kematangan emosi sebesar 3,061 dengan nilai p sebesar 0,069. Pada variabel perilaku agresi diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* sebesar 4,523 dengan p sebesar 0,069. Kedua skala menunjukkan uji normalitas total yaitu $p > 0,05$ sehingga kedua data variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan teknik *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Kaidah atau

aturan yang dikatakan linier itu memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. (Priyatno, 2011).

Tabel 12
Hasil Uji Linearitas

Linearitas	F	P	Hasil	Kesimpulan
Kematangan Emosi* Perilaku Agresi	9,592	0,003	$p < 0,05$	Linear

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 20.0*, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi atau nilai p sebesar 0,003. Dapat dilihat nilai $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan linear antara variabel kematangan emosi dengan variabel perilaku agresi.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh.

Analisis pengaruh dari variabel kematangan emosi terhadap perilaku agresi dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen.

Kriteria pengujian uji hipotesis regresi linear adalah jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti adanya pengaruh signifikan antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada responden pada anggota Polri di Satker Ditsamapta

Polda Aceh, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada responden pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh. Hasil uji hipotesis kolerasi dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji kolerasi
Correlations

		Kematangan Emosi	Perilaku Agresi	Unstandardized Residual
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	-.215**	.000
	Sig. (2-tailed)		.003	1.000
	N	194	194	194
Perilaku Agresi	Pearson Correlation	-.215**	1	.977**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	194	194	194
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	
	N	194	194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis *product moment correlation pearson* menunjukkan adanya kolerasi antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien kolerasi hitung lebih besar sama dengan nilai koefisien tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Koefisien kolerasi hitung (r_{hitung}) sebesar 0,215 dengan nilai koefisien tabel (r_{tabel}) 0,140. Selanjutnya, nilai signifikansi juga menunjukkan ada kolerasi antar keduanya yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan dengan nilai -0.215 antara kematangan emosi terhadap perilaku agresi pada anggota Ditsamapta Polda Aceh.

Peneliti juga melakukan analisis sumbangan efektif dari kedua variabel menggunakan *measure of association* menggunakan SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.215 ^a	.046	.041	15.091	.046	9.343	1	192	.003

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

b. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 20.0, 2023

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,215. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,046. Artinya bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (kematangan emosi) terhadap variabel terikat (agresi) sebesar 4,6 % sedangkan sisanya 95,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat adanya pengaruh kematangan emosi secara negatif yang signifikan terhadap perilaku agresi pada anggota Polri di Satker Ditsamapta Polda Aceh, yang artinya semakin tinggi tingkat kematangan emosi anggota Polri maka perilaku agresinya semakin rendah. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi anggota Polri maka akan semakin tinggi pula perilaku agresinya. Dengan hasil nilai regresi diperoleh nilai

p sebesar 0,003 dimana $p < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari nilai *R-Square* yaitu 0,046 artinya perilaku agresi mempengaruhi kematangan emosi sebesar 4,6% sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12,9% dan laki-laki sebanyak 87,1%. Dengan rentang usia 18-25 Tahun sebanyak 94,3 %, 26-30 Tahun sebanyak 4,1 %, 31-35 Tahun sebanyak 0,5% dan usia >40 Tahun sebanyak 1%.

Anggota Polri sebagai pemberi perlindungan dan pelayanan yang baik diharapkan memiliki kondisi kesehatan mental yang baik. Tidak sedikit orang yang bekerja membawa masalah kehidupan dalam dunia kerjanya, terlebih anggota Polri yang dituntut sempurna dalam melakukan segala hal. Pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi diluar batas yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Myers (2012) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2011) tentang Mengenali Perilaku *Bullying* di Lingkungan Organisasi Polri: Akibat, Sebab, dan Indikator menunjukkan terdapat beberapa bentuk perilaku bullying, baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Perilaku-perilaku agresi yang dilakukan tersebut dapat menurunkan kualitas kinerja yang disebabkan oleh penurunan kesehatan fisik dan psikis di lingkungan organisasi Polri. Selain itu, gaya kepemimpinan, ambiguitas peran, konflik peran, kekuasaan, atribusi, stress dalam pekerjaan, *personality*, dan pembelajaran sosial merupakan faktor yang menyebabkan

perilaku bullying di lingkungan organisasi Polri terjadi pada sebagian besar sampel anggota polri.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Koeswara (Sulthoni, 2015) bahwa perilaku agresi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti frustrasi, kejenuhan, stress, jenis kelamin, usia, ketrampilan memecahkan masalah, tingkat kecerdasan emosional, dan deindividualisasi, serta dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, konformitas teman sebaya, suhu udara, alkohol, dan obat-obatan, suara yang bising dan keras, norma sosial, efek senjata, provokasi, kekuasaan, dan kepatuhan. Seseorang yang telah matang emosinya berarti dia mampu dalam mengendalikan luapan emosi dan nafsunya, sehingga seseorang tersebut dapat mengelolanya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Walgito (Guswani & Kawuryan, 2011) bahwa individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi adalah jika dalam diri individu tersebut mampu menerima keadaan dirinya maupun orang lain apa adanya, tidak impulsif, akan memberikan tanggapan terhadap stimulus secara adekwat, dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosinya dengan baik, dapat berfikir secara obyektif dan realistis sehingga bersifat sabar, penuh pengertian dan memiliki toleransi yang baik, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Sejalan dengan penelitian Hasrawati ddk. (2022) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada

siswa di SMK Negeri 1 Kendari. Penelitian yang dilakukan Syarif (2017) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi warga asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja Samarinda, yang berarti bahwa semakin rendah kematangan emosi warga asrama maka akan semakin tinggi perilaku agresi yang dimiliki.

Kecenderungan perilaku agresi yang dilakukan oleh anggota Ditsamapta Pola Aceh biasanya disebabkan oleh konflik yang terjadi diantara sesama anggota seperti penggunaan kata-kata kasar yang menyebabkan adanya perasaan sakit hati sehingga menimbulkan sikap pengucilan atau perilaku agresi lainnya.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat kelemahan di dalam penelitian. Kelemahan tersebut terdapat pada proses pengumpulan data penelitian yang tidak bisa ditinjau langsung oleh peneliti dikarenakan penyebaran skala dilakukan secara *online* sehingga ada kemungkinan responden untuk tidak menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang dialami.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku agresi di Satker Ditsamapta Polda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi maka akan menurunkan tingkat perilaku agresi terhadap orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kematangan emosi dan perilaku agresi pada anggota Polri di Ditsamapta Polda Aceh dengan nilai 0,003 dimana nilai $p < 0,05$ dan H_a diterima. Kematangan emosi berpengaruh negatif terhadap perilaku agresi dilihat dari nilai regresi yang di peroleh sebesar -0,215.
2. Sumbangan efektif variabel kematangan emosi terhadap perilaku agresi yaitu sebesar 4,6% sedangkan sisanya 95,4% kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi selain faktor kematangan emosi seperti kontrol diri, kecerdasan emosional, religiusitas, stress kerja dan faktor pemicu lainnya. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka akan semakin rendah tingkat perilaku agresi.
3. Diperoleh hasil penelitian persentase yang rendah salah satunya disebabkan oleh kemungkinan adanya bias pada responden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Satker Ditsamapta Polda Aceh

Diharapkan melakukan sosialisasi dan pembinaan kesehatan mental serta psikologi kepada personil untuk meminimalisir terjadinya perilaku agresi pada anggota Polri.

2. Bagi Anggota Satker Ditsamapta Polda Aceh

Diharapkan kepada personil yang mempunyai kematangan emosi yang rendah dengan perilaku agresi tinggi, untuk dapat meningkatkan kematangan emosinya dengan berusaha mengendalikan emosi, serta berusaha berpikir positif, sehingga dapat mengontrol emosi agar tidak terjadi perilaku agresi terhadap orang lain. Sedangkan kepada personil yang mempunyai kematangan emosi yang baik dengan perilaku agresi yang rendah diharapkan tetap dapat menjaga kematangan emosinya agar tidak terjadi perilaku agresi terhadap orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kategorisasi usia dalam pemilihan sampel untuk mencegah terjadinya bias dan memperoleh hasil dengan nilai yang rendah. Ada baiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi seperti kontrol diri, kecerdasan emosional, atau religiusitas agar hasil dari sisi aitem penelitian menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. B., & Matulesy, A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja. *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*, 1 (2), 99-104.
- Ananda, Y. R. (2016). *Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Asmoro, A.R., Matulesy, A., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Kematangan emosi, kontrol diri dan perilaku agresif pada anggota korps brigade mobile dalam menangani huru hara. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9 (1), 39-48.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badriyah, L. (2018). Sikap mengontrol diri dalam menurunkan kecenderungan berperilaku agresif pada remaja. *Jurnal ilmiah Syiar*, 18 (1), 13.
- DeWall, C. N., Finkel, E. J., & Denson, T. F. (2011). Self-control inhibits aggression. *Sosial and personality Psychology Compass* 5/7. 458-472. 10.1111/j.1751-9004.2011.00363.x.http://faculty.wcas.northwestern.edu/elifinkel/documents/64_DeWallfinkelDenson2011_SPPC.pdf
- Dini, F. O. & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara kesepian dengan perilaku agresif pada anak didik di lembaga pelayan masyarakat anak blitar fakultas psikologi universitas airlangga surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3 (3).
- Ferdiansa, G. & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5 (2), 8-12.
- Fitrianingsih, A. (2012). *Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Karyawan pada Agen AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Pancoran Mas Depok*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok.
- Guswani, A. M. & Kawuryan, F. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi UMK: PITUTUR*, 1 (2).
- Hasrawati, W. R., Badara, A., & Herik, E. Hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif. *Jurnal Sublimapsi*, 3 (1), 44-53.

- Hendryadi. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (2), 169-178.
- Hurlock E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hutabarat, S. S. (2022). *Hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif pada remaja di kota Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Kartini, H. (2016). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas bermain game online dengan intensi berperilaku agresif pada siswa. *Jurnal Psikoborneo*, 4 (4), 482-289.
- Khawaji, M. (2018). *Hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola psis Semarang panser biru Korwil Tlogosari*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Miftahul & Desi. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA negeri 1 padangan bojonegoro. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (3).
- Morissan M. A. dkk. (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh perkuliahan daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 4 (1), 24-30.
- Murray. (2003). *Emotional Maturity*. <http://www.sonic.net~drmmurraymaturity.htm> (diakses tanggal 18 November 2022).
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial, edisi 10 jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Naimah, D. M. (2015). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Sumbersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi. (Doctoral dissertation)*. Skripsi Program Studi Psikolog, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku agresi pada anak usia dini. *Jurnal anak usia dini*, 2 (2) Juli-Desember 2017.
- Netrasari, E. (2015). Studi kasus perilaku agresif remaja di pondok pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (4).
- Novis, A. Z. N. (2017). *Kematangan emosi wanita karir dengan peran ganda*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Ojanen, T., Findley, D., & Fuller, S. (2012). *Physical and relational aggression in early adolescence : Associations with narcissism, temperament, and social goals. Aggressive Behavior*, 38, 99–107.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (PKKNRI) Nomor 22 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Daerah. https://ntb.polri.go.id/wp-content/uploads/2018/02/64_perkap-nomor-22-tahun-2010-tentang-otk-polda.pdf (diakses tanggal 26 November 2022).
- Prasetya, R. E. (2016). Pengaruh kematangan emosi terhadap pengungkapan diri pada pengurus Osis SMK Negeri 1 Sapuran. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(5).
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku SPSS analisis statistika data lebih cepat, lebih efisien, dan akurat*. Yogyakarta : MediaKom.
- Putri, A. L. (2015). *Hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pada atlet basket universitas muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D. U. W. (2018). *Hubungan antara stres kerja dan agresivitas pada anggota satuan polisi pamong praja (Satpol PP) kabupaten x*. Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5905>
- Rufianti, Nova (2021) hubungan antara grit dengan work engagement pada anggota Kepolisian Ditsamapta Polda daerah x. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Samsi, Y. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di desa kumbang padang permata kabupaten Banyuasin*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Santoso, S. (2017). *Identifikasi faktor perilaku agresivitas pada anggota polisi direktorat sabhara polda Sumut*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8770>
- Saputra, W. N. E., Hanifah, N., & Widagdo, D. N. (2017). Perbedaan tingkat perilaku agresi berdasarkan jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan kota yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 142–147.
- Simangunsong, I. (2011). Mengenali perilaku Bullying di lingkungan organisasi Polri: Akibat, Sebab dan Indikator. *Jurnal Tanggon Kosala*, 1 (2), 32-37.

- Subanono. (2018). Subanono, F. (2018). *Soft skill dunia kerja (kiat praktis menggapai kesuksesan di dunia kerja)*. Jogjakarta : Hijaz Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulthoni, H. (2015). *Hubungan antara kohesivitas dengan agresivitas pada anggota klub motor*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1995 Surabaya.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wijayanto, E.B. (2022). Hubungan kecemasan dalam melaksanakan tugas pengamanan markas ditinjau dari dukungan sosial dan persepsi terhadap terorisme pada anggota polri di akademi kepolisian. *Jurnal Image Universitas AKI Semarang*. 2 (3) Tahun 2022.
- Wikipedia. (2022). *Kepolisian Negara Republik Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kepolisian_Negara_Republik_Indonesia (diakses 26 November 2022).
- Wimbo, Y. L. (2012). *Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kematangan emosi pada wanita dewasa madya*. Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yusfi. U. (2016). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi agresi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang*. Skripsi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Try Out* Skala Kematangan Emosi

SKALA PENELITIAN

I. PENGANTAR SKALA

Dengan Hormat,

Perkenalkan Devila Anggraini yang merupakan salah satu Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka menyelesaikan Studi/Tugas Akhir. Saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk mengisi beberapa pernyataan yang telah disediakan. Saya harapkan Bapak/Ibu dapat mengisi skala ini sesuai dengan pendapat dan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Semua informasi data yang diterima akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

A. Nama/Inisial**:

B. Jenis Kelamin :

1. Laki-laki 2. Perempuan

C. Usia :

D. Pangkat :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <input type="checkbox"/> Iptu | 5. <input type="checkbox"/> Bripka |
| 2. <input type="checkbox"/> Ipda | 6. <input type="checkbox"/> Brigadir |
| 3. <input type="checkbox"/> Aiptu | 7. <input type="checkbox"/> Briptu |
| 4. <input type="checkbox"/> Aipda | 8. <input type="checkbox"/> Bripda |

E. Lama bekerja :**Keterangan :****** (boleh dikosongkan)****III. PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Isi pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain
2. Pilih satu jawaban paling tepat menurut pendapat anda dan sesuai dengan keadaan anda saat ini kemudian berilah tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara pada salah satu kolom yang tersedia
3. Keterangan alternatif jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai bantuan sekecil apapun dari orang lain	√			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai bantuan sekecil apapun dari orang lain				
2	Saya ikut senang melihat rekan saya yang mendapatkan prestasi				
3	Dengan senang hati saya membantu rekan kerja tanpa pamrih				
4	Saya akan membantu teman sebelum dimintai tolong				
5	Saya malu mengucapkan terimakasih kepada rekan yang telah membantu saya				
6	Saya sulit merasakan empati kepada orang lain				
7	Saya percaya hal baik yang saya lakukan kepada orang lain akan diingat sampai kapan pun				
8	Saya kurang suka melibatkan diri dalam kegiatan sosial				

9	Dalam menyelesaikan masalah, Saya mampu membuat keputusan dengan cepat				
10	Saya berusaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				
11	Saya merasa diperlakukan dengan adil				
12	Saya harap hanya hal hal baik yang akan menghampiri				
13	Pantang bagi saya untuk menarik kata yang sudah saya ucapkan				
14	Saya lebih suka menghindari diri dari masalah				
15	Saya merasa tidak nyaman berada di dekat orang baru				
16	Saya khawatir akan kesalahan yang mungkin saya perbuat				
17	Saya menerima konsekuensi dari perbuatan yang saya lakukan				
18	Saya fikir saya mampu menyelesaikan masalah sendiri				
19	Berpikir rasional dan objektif adalah cara saya membuat keputusan				
20	Jika saya tidak mampu menyelesaikan masalah, saya akan mencoba untuk meminta bantuan kepada orang lain				
21	Saya mendapat perlakuan yang tidak adil				
22	Saya merasa lelah akan semua ini				
23	Saya terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan				
24	Saya tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah saya				
25	Saya adalah orang yang dimintai pendapat oleh teman ketika dia mengalami masalah				
26	Saya percaya diri dengan keahlian yang saya punya				
27	Saya tidak melibatkan ego dalam pengambilan keputusan				
28	Dalam bekerja, saya berusaha berbuat yang terbaik disetiap kesempatan				
29	Pendapat saya tidak terlalu memberikan pengaruh penting kepada teman saya				
30	Saya merasa kurang percaya diri				
31	Saya mengambil keputusan sesuai dengan perasaan saya saat itu				
32	Saya merasa pekerjaan yang saya kerjakan tidak maksimal				

Terima Kasih

Lampiran 3. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

1. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi *Try Out* sebelum Butir Pernyataan Digugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	103.73	156.754	.414	.898
K2	103.77	155.702	.487	.897
K3	103.90	152.645	.659	.895
K4	104.23	151.357	.485	.896
K5	104.10	146.162	.567	.894
K6	103.87	150.189	.629	.894
K7	105.73	162.064	-.102	.908
K8	104.13	145.361	.774	.891
K9	104.10	151.955	.579	.895
K10	103.80	155.131	.509	.897
K11	104.10	151.403	.559	.895
K12	104.00	152.345	.503	.896
K13	105.23	154.668	.148	.905
K14	104.70	146.631	.433	.898
K15	104.23	144.668	.826	.890
K16	105.20	148.303	.339	.901
K17	104.00	156.621	.200	.900
K18	104.30	157.045	.120	.902
K19	103.83	155.868	.410	.898
K20	104.00	156.138	.229	.900
K21	104.40	148.593	.467	.896

K22	104.20	145.614	.684	.892
K23	104.17	146.006	.698	.892
K24	104.37	145.413	.602	.893
K25	104.00	154.000	.502	.896
K26	103.97	152.102	.586	.895
K27	104.20	151.200	.429	.897
K28	103.80	156.028	.419	.898
K29	104.33	143.264	.754	.890
K30	104.23	143.771	.681	.892
K31	104.70	150.217	.337	.899
K32	104.27	147.099	.535	.895

2. Reliabilitas Skala Kematangan Emosi *Try Out* setelah Butir Pernyataan Digugurkan Dan Dipilih untuk Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	94.64	86.688	.260	.849
K2	94.60	87.268	.414	.849
K3	94.62	86.422	.409	.848
K4	94.71	86.227	.272	.849
K5	95.26	79.718	.342	.850
K6	94.86	80.100	.552	.840
K7	94.84	78.843	.693	.836
K8	94.74	85.384	.302	.848
K9	94.62	87.293	.255	.849
K10	94.69	86.277	.270	.849
K11	94.73	87.163	.118	.852

K12	96.12	82.406	.169	.863
K13	94.84	79.154	.713	.836
K14	96.02	80.559	.253	.857
K15	94.70	85.205	.369	.847
K16	94.79	80.351	.644	.838
K17	94.74	80.319	.741	.837
K18	94.78	79.829	.701	.836
K19	95.11	79.780	.413	.845
K20	94.73	84.821	.435	.846
K21	94.66	85.208	.556	.845
K22	94.77	84.736	.310	.848
K23	94.61	86.663	.364	.848
K24	95.02	78.352	.567	.839
K25	94.77	80.477	.685	.838
K26	95.71	78.497	.347	.852
K27	94.77	79.575	.747	.835

Lampiran 4. *Try Out* Skala Perilaku Agresi

SKALA PENELITIAN

I. PENGANTAR SKALA

Dengan Hormat,

Perkenalkan Devila Anggraini yang merupakan salah satu Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka menyelesaikan Studi/Tugas Akhir. Saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk mengisi beberapa pernyataan yang telah disediakan. Saya harapkan Bapak/Ibu dapat mengisi skala ini sesuai dengan pendapat dan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Semua informasi data yang diterima akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

A. Nama/Inisial**:

B. Jenis Kelamin :

1. Laki-laki 2. Perempuan

C. Usia :

D. Pangkat :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <input type="checkbox"/> Iptu | 5. <input type="checkbox"/> Bripka |
| 2. <input type="checkbox"/> Ipda | 6. <input type="checkbox"/> Brigadir |
| 3. <input type="checkbox"/> Aiptu | 7. <input type="checkbox"/> Briptu |
| 4. <input type="checkbox"/> Aipda | 8. <input type="checkbox"/> Bripda |

E. Lama bekerja :**Keterangan :****** (boleh dikosongkan)****III. PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Isi pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain
2. Pilih satu jawaban paling tepat menurut pendapat anda dan sesuai dengan keadaan anda saat ini kemudian berilah tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara pada salah satu kolom yang tersedia
3. Keterangan alternatif jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai bantuan sekecil apapun dari orang lain	√			

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kekerasan fisik yang dilakukan kepada rekan kerja atau junior adalah perbuatan tidak baik karena akan berdampak buruk bagi korbannya				
2	Menurut saya, berkelahi bukan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah				
3	Saat sedang kesal, saya lebih memilih untuk diam dan meredakan kemarahan saya				
4	Menurut saya, setiap orang tidak berhak untuk memukul orang lain dalam keadaan apapun				
5	Akan lebih baik apabila seorang senior tidak memberikan tindakan disiplin di depan umum				
6	Menurut saya, untuk dihormati orang tidak perlu menggunakan kekerasan				
7	Jika junior saya membuat saya marah, saya memukulnya				

8	Saya berkelahi untuk menunjukkan kehebatan saya				
9	Saya akan melempar barang disekitar jika saya merasa kesal				
10	Saya menampar teman saya yang membuat saya marah				
11	Saya memberikan junior saya tindakan fisik di depan umum untuk mendisplinkannya karena kesalahan yang dia lakukan				
12	Saya suka menggunakan kekerasan dan adu kekuatan fisik agar saya dihormati orang lain				
13	Saya tidak menyukai berbicara menggunakan kata – kata kotor				
14	Saya menghindari kata – kata makian agar tidak menyinggung orang lain				
15	Saya menahan diri untuk tidak berkata kasar setiap kali merasa kesal				
16	Saya kurang menyukai teman yang tidak mau mengalah				
17	Saya tidak memaksakan kehendak saya untuk diikuti orang lain				
18	Ketika memberikan kritik, saya berusaha menjaga perasaan orang lain				
19	Saya lebih suka berbicara santai agar tidak terjadi kesalahpahaman				
20	Saya tidak memperdulikan orang yang tidak menghargai saya				
21	Saya tidak membentak pada orang lain, meskipun orang tersebut berbuat kesalahan kepada saya				
22	Jika ada yang membuat saya kesal, saya akan mengumpatnya				
23	Saya memaki teman yang membuat kesalahan pada saya				
24	Saya menggunakan kata-kata kasar pada orang yang mengganggu saya				
25	Saya menggunakan nada tinggi saat berbicara agar orang lain mendengarkan saya				
26	Saya membuat orang yang menentang saya merasa terpojok				
27	Saya suka memberi komentar negatif terhadap penampilan fisik orang lain				
28	Saat berinteraksi dengan orang lain, saya berbicara dengan nada tinggi				
29	Saya mengintimidasi seseorang agar dia mau menghargai saya				
30	Saya membentak rekan kerja jika pekerjaannya tidak diselesaikan dengan baik				
31	Saya akan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi				

32	Saya akan merespon dengan baik jika ada teman yang bertanya kepada saya				
33	Saya menghargai perbedaan selera humor orang lain				
34	Walaupun suasana hati saya kurang baik, saya tetap membalas sapaan dari orang lain				
35	Saya berusaha untuk bersimpati dengan rekan kerja				
36	Saya tetap berperilaku seperti biasanya meskipun sedang mengalami masalah yang pelik				
37	Saya tidak peduli kritik dan saran yang diberikan untuk saya				
38	Jika teman saya bertanya pada saya, saya menjawab seadanya				
39	Saya tidak merespon candaan teman saya yang tidak saya sukai				
40	Saat perasaan saya kurang baik, saya mengabaikan sapaan dari orang lain				
41	Saya kurang peduli kepada rekan kerja saya				
42	Saya akan mengabaikan orang di sekitar saya saat saya sedang mengalami masalah				

Terima Kasih

Lampiran 6. Reliabilitas Skala Perilaku Agresi

1. Reliabilitas Skala Perilaku Agresi *Try Out* sebelum Butir Pernyataan Digugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	145.07	227.168	.179	.925
A2	144.70	225.734	.519	.921
A3	144.67	226.575	.580	.921
A4	145.17	231.040	.066	.926
A5	144.70	226.355	.564	.921
A6	144.73	225.926	.390	.922
A7	144.77	219.633	.659	.919
A8	144.77	218.737	.762	.919
A9	144.73	219.513	.734	.919
A10	144.70	220.286	.708	.919
A11	144.80	222.028	.467	.921
A12	144.70	221.459	.644	.920
A13	145.20	232.993	-.008	.928
A14	144.70	227.872	.446	.922
A15	144.77	229.909	.178	.924
A16	145.57	232.944	-.007	.928
A17	144.80	225.062	.594	.921
A18	144.77	225.495	.581	.921
A19	144.80	225.545	.560	.921
A20	145.20	228.303	.163	.925
A21	144.87	224.671	.597	.921
A22	145.27	218.961	.491	.921
A23	144.83	217.316	.816	.918

A24	144.80	217.752	.803	.918
A25	144.90	216.645	.729	.918
A26	144.83	217.385	.753	.918
A27	144.77	218.185	.792	.918
A28	144.83	216.626	.852	.918
A29	144.83	216.626	.852	.918
A30	144.93	215.857	.813	.918
A31	144.70	227.183	.332	.922
A32	144.80	226.441	.350	.922
A33	144.83	225.868	.375	.922
A34	144.90	225.334	.395	.922
A35	144.83	225.661	.385	.922
A36	144.83	226.213	.357	.922
A37	145.20	220.648	.439	.922
A38	146.10	231.748	.019	.929
A39	145.57	227.357	.154	.926
A40	145.10	215.886	.728	.918
A41	144.97	216.447	.843	.918
A42	145.13	215.499	.751	.918

2. Reliabilitas Skala Perilaku Agresi *Try Out* setelah Butir Pernyataan Dipilih untuk Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	41.70	238.068	-.046	.954
A2	41.85	235.351	.128	.951
A3	41.62	234.692	.081	.953
A4	41.92	234.776	.324	.950

A5	41.70	216.397	.868	.946
A6	41.71	216.343	.823	.947
A7	41.70	215.610	.860	.946
A8	41.72	215.974	.885	.946
A9	41.56	217.378	.669	.948
A10	41.73	216.083	.869	.946
A11	41.82	232.801	.221	.951
A12	41.84	232.239	.319	.950
A13	41.89	232.864	.327	.950
A14	41.93	233.777	.378	.950
A15	41.82	233.389	.236	.951
A16	41.43	215.480	.670	.948
A17	41.71	216.611	.861	.946
A18	41.68	214.726	.878	.946
A19	41.68	215.027	.866	.946
A20	41.60	214.708	.819	.946
A21	41.73	216.210	.876	.946
A22	41.71	215.929	.868	.946
A23	41.72	215.997	.906	.946
A24	41.70	215.392	.897	.946
A25	41.92	233.641	.376	.950
A26	41.93	234.523	.365	.950
A27	41.92	234.383	.371	.950
A28	41.92	234.901	.257	.951
A29	41.92	234.242	.377	.950
A30	41.79	235.066	.108	.952
A31	41.19	218.943	.468	.951
A32	41.65	214.353	.863	.946
A33	41.71	215.328	.916	.946
A34	41.75	220.198	.804	.947

Lampiran 7. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

I. PENGANTAR SKALA

Dengan Hormat,

Perkenalkan Devila Anggraini yang merupakan salah satu Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka menyelesaikan Studi/Tugas Akhir. Saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk mengisi beberapa pernyataan yang telah disediakan. Saya harapkan Bapak/Ibu dapat mengisi skala ini sesuai dengan pendapat dan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Semua informasi data yang diterima akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

A. Nama/Inisial**:

B. Jenis Kelamin :

1. Laki-laki 2. Perempuan

C. Usia :

D. Pangkat :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <input type="checkbox"/> Iptu | 5. <input type="checkbox"/> Bripka |
| 2. <input type="checkbox"/> Ipda | 6. <input type="checkbox"/> Brigadir |
| 3. <input type="checkbox"/> Aiptu | 7. <input type="checkbox"/> Briptu |
| 4. <input type="checkbox"/> Aipda | 8. <input type="checkbox"/> Bripda |

E. Lama bekerja :**Keterangan :****** (boleh dikosongkan)****III. PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Isi pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain
2. Pilih satu jawaban paling tepat menurut pendapat anda dan sesuai dengan keadaan anda saat ini kemudian berilah tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara pada salah satu kolom yang tersedia
3. Keterangan alternatif jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai bantuan sekecil apapun dari orang lain	√			

SKALA I

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai bantuan sekecil apapun dari orang lain				
2	Saya ikut senang melihat rekan saya yang mendapatkan prestasi				
3	Dengan senang hati saya membantu rekan kerja tanpa pamrih				
4	Saya akan membantu teman sebelum dimintai tolong				
5	Saya malu mengucapkan terimakasih kepada rekan yang telah membantu saya				
6	Saya sulit merasakan empati kepada orang lain				
7	Saya kurang suka melibatkan diri dalam kegiatan sosial				

8	Dalam menyelesaikan masalah, Saya mampu membuat keputusan dengan cepat				
9	Saya berusaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				
10	Saya merasa diperlakukan dengan adil				
11	Saya harap hanya hal hal baik yang akan menghampiri				
12	Saya lebih suka menghindari diri dari masalah				
13	Saya merasa tidak nyaman berada di dekat orang baru				
14	Saya khawatir akan kesalahan yang mungkin saya perbuat				
15	Berpikir rasional dan objektif adalah cara saya membuat keputusan				
16	Saya mendapat perlakuan yang tidak adil				
17	Saya merasa lelah akan semua ini				
18	Saya terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan				
19	Saya tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah saya				
20	Saya adalah orang yang dimintai pendapat oleh teman ketika dia mengalami masalah				
21	Saya percaya diri dengan keahlian yang saya punya				
22	Saya tidak melibatkan ego dalam pengambilan keputusan				
23	Dalam bekerja, saya berusaha berbuat yang terbaik disetiap kesempatan				
24	Pendapat saya tidak terlalu memberikan pengaruh penting kepada teman saya				
25	Saya merasa kurang percaya diri				
26	Saya mengambil keputusan sesuai dengan perasaan saya saat itu				
27	Saya merasa pekerjaan yang saya kerjakan tidak maksimal				

Terima Kasih

SKALA II

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, berkelahi bukan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah				
2	Saat sedang kesal, saya lebih memilih untuk diam dan meredakan kemarahan saya				
3	Akan lebih baik apabila seorang senior tidak memberikan tindakan disiplin di depan umum				
4	Menurut saya, untuk dihormati orang tidak perlu menggunakan kekerasan				
5	Jika junior saya membuat saya marah, saya memukulnya				
6	Saya berkelahi untuk menunjukkan kehebatan saya				
7	Saya akan melempar barang disekitar jika saya merasa kesal				
8	Saya menampar teman saya yang membuat saya marah				
9	Saya memberikan junior saya tindakan fisik di depan umum untuk mendisplinkannya karena kesalahan yang dia lakukan				
10	Saya suka menggunakan kekerasan dan adu kekuatan fisik agar saya dihormati orang lain				
11	Saya menghindari kata – kata makian agar tidak menyinggung orang lain				
12	Saya tidak memaksakan kehendak saya untuk diikuti orang lain				
13	Ketika memberikan kritik, saya berusaha menjaga perasaan orang lain				
14	Saya lebih suka berbicara santai agar tidak terjadi kesalahpahaman				
15	Saya tidak membentak pada orang lain, meskipun orang tersebut berbuat kesalahan kepada saya				
16	Jika ada yang membuat saya kesal, saya akan mengumpatnya				
17	Saya memaki teman yang membuat kesalahan pada saya				
18	Saya menggunakan kata-kata kasar pada orang yang mengganggu saya				
19	Saya menggunakan nada tinggi saat berbicara agar orang lain mendengarkan saya				
20	Saya membuat orang yang menentang saya merasa terpojok				
21	Saya suka memberi komentar negatif terhadap penampilan fisik orang lain				

22	Saat berinteraksi dengan orang lain, saya berbicara dengan nada tinggi				
23	Saya mengintimidasi seseorang agar dia mau menghargai saya				
24	Saya membentak rekan kerja jika pekerjaannya tidak diselesaikan dengan baik				
25	Saya akan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi				
26	Saya akan merespon dengan baik jika ada teman yang bertanya kepada saya				
27	Saya menghargai perbedaan selera humor orang lain				
28	Walaupun suasana hati saya kurang baik, saya tetap membalas sapaan dari orang lain				
29	Saya berusaha untuk bersimpati dengan rekan kerja				
30	Saya tetap berperilaku seperti biasanya meskipun sedang mengalami masalah yang pelik				
31	Saya tidak peduli kritik dan saran yang diberikan untuk saya				
32	Saat perasaan saya kurang baik, saya mengabaikan sapaan dari orang lain				
33	Saya kurang peduli kepada rekan kerja saya				
34	Saya akan mengabaikan orang di sekitar saya saat saya sedang mengalami masalah				

Terima Kasih

Lampiran 9. Hasil Statistik Deskriptif

A. Deskriptif Subjek Penelitian

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18 Tahun-25 Tahun	183	94.3	94.3	94.5
26 Tahun-30 Tahun	8	4.1	4.1	98.5
Valid 31 Tahun-35 Tahun	1	.5	.5	99.0
> 41 Tahun	2	1.0	1.0	100.0
Total	194	100.0	100.0	

Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	169	87.1	87.1	87.1
Valid Perempuan	25	12.9	12.9	100.0
Total	194	100.0	100.0	

Pangkat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Aipda	1	.5	.5	.5
Aiptu	1	.5	.5	1.0
Brigadir	1	.5	.5	1.5
Valid Bripda	172	88.7	88.7	90.2
Briptu	16	8.2	8.2	98.5
Ipda	1	.5	.5	99.0
Iptu	2	1.0	1.0	100.0
Total	194	100.0	100.0	

B. Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Emosi	194	45	63	108	97.89	9.897
Perilaku Agresi	194	61	34	95	40.09	11.915
Valid N (listwise)	194					

Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Kematangan Emosi dan Perilaku Agresi

Kematangan Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	16	8.2	8.2	8.2
Valid Tinggi	178	91.8	91.8	100.0
Total	194	100.0	100.0	

Perilaku Agresi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	174	89.7	89.7	89.7
Valid Sedang	20	10.3	10.3	100.0
Total	194	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan Emosi	Perilaku Agresi	Unstandardized Residual
N		194	194	194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.56	43.01	0E-7
	Std. Deviation	9.426	15.414	15.05209128
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.325	.295
	Positive	.158	.325	.295
	Negative	-.220	-.280	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		3.061	4.523	4.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	9472.464	29	326.637	1.472	.069
Perilaku	Between	Linearity	2127.863	1	2127.863	9.592	.002
Agresi *	Groups	Deviation from					
Kematangan		Linearity	7344.601	28	262.307	1.182	.256
Emosi	Within	Groups	36382.531	164	221.845		
	Total		45854.995	193			

Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.215^a	.046	.041	15.091	.046	9.343	1	192	.003

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

b. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Correlations

		Kematangan Emosi	Perilaku Agresi	Unstandardized Residual
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	-.215**	.000
	Sig. (2-tailed)		.003	1.000
	N	194	194	194
Perilaku Agresi	Pearson Correlation	-.215**	1	.977**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	194	194	194
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	
	N	194	194	194

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Tabel r hitung

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah			df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah			df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah			df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.05	0.025	0.01		0.05	0.025	0.01		0.05	0.025	0.01		0.05	0.025	0.01				
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.1	0.05	0.02		0.1	0.05	0.02		0.1	0.05	0.02		0.1	0.05	0.02				
1	0.9877	0.9969	0.9995	41	0.2542	0.3008	0.3536	81	0.1818	0.2159	0.255	121	0.149	0.1771	0.2096	161	0.1293	0.1538	0.1821
2	0.9	0.95	0.98	42	0.2512	0.2973	0.3496	82	0.1807	0.2146	0.2535	122	0.1484	0.1764	0.2087	162	0.1289	0.1533	0.1815
3	0.8054	0.8783	0.9343	43	0.2483	0.294	0.3457	83	0.1796	0.2133	0.252	123	0.1478	0.1757	0.2079	163	0.1285	0.1528	0.181
4	0.7293	0.8114	0.8822	44	0.2455	0.2907	0.342	84	0.1786	0.212	0.2505	124	0.1472	0.175	0.2071	164	0.1281	0.1524	0.1804
5	0.6694	0.7545	0.8329	45	0.2429	0.2876	0.3384	85	0.1775	0.2108	0.2491	125	0.1466	0.1743	0.2062	165	0.1277	0.1519	0.1799
6	0.6215	0.7067	0.7887	46	0.2403	0.2845	0.3348	86	0.1765	0.2096	0.2477	126	0.146	0.1736	0.2054	166	0.1273	0.1515	0.1794
7	0.5822	0.6664	0.7498	47	0.2377	0.2816	0.3314	87	0.1755	0.2084	0.2463	127	0.1455	0.1729	0.2046	167	0.127	0.151	0.1788
8	0.5494	0.6319	0.7155	48	0.2353	0.2787	0.3281	88	0.1745	0.2072	0.2449	128	0.1449	0.1723	0.2039	168	0.1266	0.1506	0.1783
9	0.5214	0.6021	0.6851	49	0.2329	0.2759	0.3249	89	0.1735	0.2061	0.2435	129	0.1443	0.1716	0.2031	169	0.1262	0.1501	0.1778
10	0.4973	0.576	0.6581	50	0.2306	0.2732	0.3218	90	0.1726	0.205	0.2422	130	0.1438	0.171	0.2023	170	0.1258	0.1497	0.1773
11	0.4762	0.5529	0.6339	51	0.2284	0.2706	0.3188	91	0.1716	0.2039	0.2409	131	0.1432	0.1703	0.2015	171	0.1255	0.1493	0.1768
12	0.4575	0.5324	0.612	52	0.2262	0.2681	0.3158	92	0.1707	0.2028	0.2396	132	0.1427	0.1697	0.2008	172	0.1251	0.1488	0.1762
13	0.4409	0.514	0.5923	53	0.2241	0.2656	0.3129	93	0.1698	0.2017	0.2384	133	0.1422	0.169	0.2001	173	0.1247	0.1484	0.1757
14	0.4259	0.4973	0.5742	54	0.2221	0.2632	0.3102	94	0.1689	0.2006	0.2371	134	0.1416	0.1684	0.1993	174	0.1244	0.148	0.1752
15	0.4124	0.4821	0.5577	55	0.2201	0.2609	0.3074	95	0.168	0.1996	0.2359	135	0.1411	0.1678	0.1986	175	0.124	0.1476	0.1747
16	0.4	0.4683	0.5425	56	0.2181	0.2586	0.3048	96	0.1671	0.1986	0.2347	136	0.1406	0.1672	0.1979	176	0.1237	0.1471	0.1743
17	0.3887	0.4555	0.5285	57	0.2162	0.2564	0.3022	97	0.1663	0.1975	0.2335	137	0.1401	0.1666	0.1972	177	0.1233	0.1467	0.1738
18	0.3783	0.4438	0.5155	58	0.2144	0.2542	0.2997	98	0.1654	0.1966	0.2324	138	0.1396	0.166	0.1965	178	0.123	0.1463	0.1733
19	0.3687	0.4329	0.5034	59	0.2126	0.2521	0.2972	99	0.1646	0.1956	0.2312	139	0.1391	0.1654	0.1958	179	0.1226	0.1459	0.1728
20	0.3598	0.4227	0.4921	60	0.2108	0.25	0.2948	100	0.1638	0.1946	0.2301	140	0.1386	0.1648	0.1951	180	0.1223	0.1455	0.1723
21	0.3515	0.4132	0.4815	61	0.2091	0.248	0.2925	101	0.163	0.1937	0.229	141	0.1381	0.1642	0.1944	181	0.122	0.1451	0.1719
22	0.3438	0.4044	0.4716	62	0.2075	0.2461	0.2902	102	0.1622	0.1927	0.2279	142	0.1376	0.1637	0.1937	182	0.1216	0.1447	0.1714
23	0.3365	0.3961	0.4622	63	0.2058	0.2441	0.288	103	0.1614	0.1918	0.2268	143	0.1371	0.1631	0.193	183	0.1213	0.1443	0.1709
24	0.3297	0.3882	0.4534	64	0.2042	0.2423	0.2858	104	0.1606	0.1909	0.2257	144	0.1367	0.1625	0.1924	184	0.121	0.1439	0.1705
25	0.3233	0.3809	0.4451	65	0.2027	0.2404	0.2837	105	0.1599	0.19	0.2247	145	0.1362	0.162	0.1917	185	0.1207	0.1435	0.17
26	0.3172	0.3739	0.4372	66	0.2012	0.2387	0.2816	106	0.1591	0.1891	0.2236	146	0.1357	0.1614	0.1911	186	0.1203	0.1432	0.1696
27	0.3115	0.3673	0.4297	67	0.1997	0.2369	0.2796	107	0.1584	0.1882	0.2226	147	0.1353	0.1609	0.1904	187	0.12	0.1428	0.1691
28	0.3061	0.361	0.4226	68	0.1982	0.2352	0.2776	108	0.1576	0.1874	0.2216	148	0.1348	0.1603	0.1898	188	0.1197	0.1424	0.1687
29	0.3009	0.355	0.4158	69	0.1968	0.2335	0.2756	109	0.1569	0.1865	0.2206	149	0.1344	0.1598	0.1892	189	0.1194	0.142	0.1682
30	0.296	0.3494	0.4093	70	0.1954	0.2319	0.2737	110	0.1562	0.1857	0.2196	150	0.1339	0.1593	0.1886	190	0.1191	0.1417	0.1678
31	0.2913	0.344	0.4032	71	0.194	0.2303	0.2718	111	0.1555	0.1848	0.2186	151	0.1335	0.1587	0.1879	191	0.1188	0.1413	0.1674
32	0.2869	0.3388	0.3972	72	0.1927	0.2287	0.27	112	0.1548	0.184	0.2177	152	0.133	0.1582	0.1873	192	0.1184	0.1409	0.1669
33	0.2826	0.3338	0.3916	73	0.1914	0.2272	0.2682	113	0.1541	0.1832	0.2167	153	0.1326	0.1577	0.1867	193	0.1181	0.1406	0.1665
34	0.2785	0.3291	0.3862	74	0.1901	0.2257	0.2664	114	0.1535	0.1824	0.2158	154	0.1322	0.1572	0.1861	194	0.1178	0.1402	0.1661
35	0.2746	0.3246	0.381	75	0.1888	0.2242	0.2647	115	0.1528	0.1816	0.2149	155	0.1318	0.1567	0.1855	195	0.1175	0.1398	0.1657
36	0.2709	0.3202	0.376	76	0.1876	0.2227	0.263	116	0.1522	0.1809	0.2139	156	0.1313	0.1562	0.1849	196	0.1172	0.1395	0.1652
37	0.2673	0.316	0.3712	77	0.1864	0.2213	0.2613	117	0.1515	0.1801	0.2131	157	0.1309	0.1557	0.1844	197	0.1169	0.1391	0.1648
38	0.2638	0.312	0.3665	78	0.1852	0.2199	0.2597	118	0.1509	0.1793	0.2122	158	0.1305	0.1552	0.1838	198	0.1166	0.1388	0.1644
39	0.2605	0.3081	0.3621	79	0.1841	0.2185	0.2581	119	0.1502	0.1786	0.2113	159	0.1301	0.1547	0.1832	199	0.1164	0.1384	0.164
40	0.2573	0.3044	0.3578	80	0.1829	0.2172	0.2565	120	0.1496	0.1779	0.2104	160	0.1297	0.1543	0.1826	200	0.1161	0.1381	0.1636



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 025/UM.M6/KEP/H/2023**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor. 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Nur Hasmalawati, M.Si
Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Devila Anggraini
NPM : 1909110029
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Anggota Poln di Satker DITSAMAPTA Polda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,

Nur Hasmalawati, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 380/UM.M6/F/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur SAMAPTA POLDA Aceh
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 29 Juli 2023, atas nama :

Nama : Devila Anggraini
NPM : 1909110029
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresi Pada Anggota Polri Di Satker DITSAMAPTA Polda Aceh.

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 13 Muharram 1445 H
31 Juli 2023 M

Dekan,


Barmawi, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
DIREKTORAT SAMAPTA

Jalan T. Nyak Arief Jeulingke Banda Aceh 23114

Banda Aceh, 4 Agustus 2023

Nomor : B/ SO VIII/HUM.5.6./2023/Ditsamapta
Klasifikasi: BIASA
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada

Yth. DEKAN FAKULTAS
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH

di

Banda Aceh

1. Rujukan Surat Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 380/UM.M6/F/2023 tanggal 31 Juli 2023 tentang permohonan izin penelitian.

2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, Personel Spripim Polda Aceh atas nama:

Nama : Devila Anggraini
NIM : 1909110029
Jenjang : Strata 1 (satu)
Semester: VIII (delapan)

Benar telah melaksanakan penelitian pada Direktorat Samapta Polda Aceh dalam rangka keperluan penulisan Skripsi dengan judul "PENGARUH KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI PADA ANGGOTA POLRI DI SATKER DITSAMAPTA POLDA ACEH"

3. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. DIREKTUR SAMAPTA POLDA ACEH
KASUBBAGRENMIN

IRWANTO HARAHAHAP, S.H., M.Si.

AJUN KOMISARIS POLISI NRP 69040407

Lampiran 17. Biodata

Nama : Devila Aggraini
NPM : 1909110029
Tempat/Tanggal lahir : Sigli, 24 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mujur Gg. T. Hasan Dusun I No. 111 Desa Lamlagang
Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh
Email : devilaanggraini13@gmail.com

Riwayat Pendidikan yang ditempuh :

1. SD Negeri 50 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2014
3. SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh, lulus tahun 2017

Nama Orang Tua :

Ayah : Alm. H. David Rizuwar

Ibu : Hj. Keumala Mutia

Banda Aceh, 4 Agustus 2023

Devila Anggraini
NPM. 1909110029